

EDISI 128 & 129

MEI & JUNI 2026



# RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Roh **TUHAN** akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian,  
roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan **TUHAN**.

*Yesaya 11: 2*

## Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2-3
2. Kata Pengantar	4
3. Artikel “Misi Gereja Dalam Keluarga”	5-6
4. Tema Almanak HKBP Mei 2026	7
5. Renungan Harian bulan Mei 2026	8-38
6. Tema Almanak HKBP bulan Juni 2026	39
7. Renungan Harian bulan Juni 2026	40-69

---00---

**Penanggungjawab:**

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

**Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

**Tim Redaksi:**

1. Ny. Yunita Ratnawaty Sianipar br. Sibarani (Koordinator)
2. Titha br. Simanjuntak
3. Tamariska br. Pardede
4. CSt. Sariati br. Siagian
5. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
6. St. Vera br. Tambunan

**HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**

**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Dukungan Pelayanan Renungan Harian HKBP TEBET dapat diberikan melalui QR Code atau dengan transfer bank.



Rekening HKBP Tebet:

**Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5**

## Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Bapa yang senantiasa menyertai perjalanan pelayanan HKBP. Tahun 2026 ini kita berada dalam rangkaian *Orientasi Pelayanan Tahun Transformasi HKBP 2024-2028*. Tahun ini ditetapkan sebagai **“Transformasi : Pengajaran Iman di Tengah Keluarga”** dengan dasar firman Tuhan dari **Ulangan 6:4** : “Dengarlah, hai orang Israel : Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!”

Tema besar ini menegaskan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pengajaran iman. HKBP menekankan pentingnya menanamkan iman Kristen secara sungguh-sungguh kepada jemaat, berlandaskan Alkitab, Konfesi, serta dokumen-dokumen teologis HKBP lainnya. Dengan demikian, setiap anggota keluarga diperlengkapi untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, maupun di tengah masyarakat.

Renungan edisi Mei-Juni 2026 ini hadir dengan dua tema penting :

- Tema bulan Mei 2026 : *“Roh Allah yang mengajarkan dan menguatkan kita untuk melakukan firmanNya” (Jesaya 11:2)*
- Tema bulan Juni 2026 : *“Hidup kita dipelihara dan dibenarkan Tuhan karena iman percaya kita kepada Allah Tritunggal” (Roma 3 : 21 - 22)*

Kedua tema ini menjadi pondasi rohani yang menuntun kita untuk menjalani bulan Mei dan Juni 2026 dengan ketaatan, pengharapan, dan keyakinan akan kasih Allah yang terus menuntun langkah hidup kita.

Kiranya setiap renungan dalam buku ini menolong kita untuk semakin dekat kepada Allah, memahami kasih Allah, menghidupi ketaatan, dan mengajarkan iman kepada Keluarga Kita. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pembaca firman, tetapi juga pelaku firman yang menghadirkan terang Kristus di tengah dunia.

Selamat membaca dan merenungkan, semoga Firman Tuhan yang kita renungkan bersama membawa pertumbuhan iman, penguatan keluarga, dan kesaksian hidup yang nyata bagi kemuliaan Allah.

Jakarta, Mei 2026

**TIM REDAKSI**

Renungan Harian HKBP Tebet

## MISI GEREJA DALAM KELUARGA (Sahabat Orang Samaria yang Baik Hati - Pdt. Maruasas Nainggolan)

Dikutip dari tulisan John Piper - Misi

- Keluarga Kristen adalah bahwa keluarga bukan tujuan akhir,
- Melainkan sarana untuk memuliakan Allah dan melibatkan generasi baru dalam misi global.
- Ia menekankan bahwa pernikahan, pengasuhan, dan kehidupan rumah tangga harus diarahkan pada visi besar : menjadikan Kristus dikenal di seluruh dunia.

Prinsip Misi Keluarga

- Keluarga sebagai gereja kecil : Orangtua adalah “pendeta” pertama bagi anak-anak.
- Misi dimulai dari rumah : teladan hidup sehari-hari adalah kesaksian paling kuat.
- Intergenerasional: Pendidikan iman harus diteruskan lintas generasi.
- Global vision : Anak-anak diajar sejak dini bahwa misi bukan hanya lokal, tetapi juga panggilan dunia

Keluarga sebagai Sarana Misi

- Tujuan utama keluarga adalah kemuliaan Allah, bukan sekedar kenyamanan atau kebahagiaan pribadi.
- Pernikahan dan pengasuhan anak adalah panggilan untuk melatih generasi baru agar berpartisipasi dalam misi Allah.

Pernikahan sebagai Gambaran Injil

- Dalam bukunya *This Momentary Marriage*, Piper menekankan bahwa pernikahan adalah cermin kasih Kristus kepada gereja
- Dengan demikian, keluarga Kristen menjadi kesaksian hidup yang menunjuk kepada Injil.

Pengasuhan Anak sebagai Pendidikan Misi

- Anak-anak bukan hanya “dititipkan” untuk dibesarkan, tetapi dipersiapkan sebagai saksi Kristus.
- Orang tua dipanggil untuk menanamkan visi dan misi global sejak dini, agar anak-anak melihat hidup mereka sebagai bagian dari Great Commission.

Keluarga Sebagai Gereja Kecil

- Piper menekankan pentingnya liturgi rumah tangga : doa bersama, pembacaan Alkitab, dan nyanyian rohani.
- Rumah tangga menjadi pusat pembentukan iman yang memperlengkapi anggota keluarga untuk pelayanan di luar rumah.

## Misi Global Dimulai dari Rumah

- Piper menegaskan bahwa “Misi ada karena penyembahan tidak ada”
- Keluarga Kristen dipanggil untuk menjadi basis penyembahan sejati, yang kemudian meluas menjadi misi global

## Orang Samaria Yang Baik Hati (Lukas 10:25-37)

### Murah Hati

- Menjadi orang yang murah hati, peduli, dan mengasihi orang lain tidak bisa terbentuk dengan sendirinya
- Pola pikir dan karakter yang memiliki jiwa mengasihi harus dibentuk dengan baik dan sejak dini.
- Hanya sedikit saja orang yang telah dewasa tiba-tiba menjadi orang yang penuh kasih.
- Kita juga tidak bisa dengan sepenuhnya mengharapkan orang dewasa menjadi orang yang murah hati jika pada masa kecilnya ia tidak didik untuk peduli terhadap sesama.

### Latar Belakang

- Jiwa yang peduli dan mengasihi harus ditanamkan sejak dini.
- Apabila kita bermimpi melihat warga gereja HKBP semakin berkualitas dalam hal mengasihi, sudah sepatutnya kita mendidik dan mempersiapkan generasi muda saat ini untuk memiliki karakter murah hati.
- Bila kita lihat metode pendidikan kepada anak-anak dan remaja saat ini hanya sbetas dokrinasi saja, bukan bagaimana mereka melihat kehidupan, memahami lingkungannya, alamnya, dan tanggungjawabnya sebagai anak Tuhan kepada sesama manusia.

### SOS (Save Our Self)

- Adalah sebuah istilah simbol yang kita pahami pertolongan darurat, tetapi yang kita maksud dengan istilah S.O.S disini adalah *Save Ourselves*.
- Menyelamatkan diri kita sendiri dengan melakukan sesuatu, sesuatu sama seperti “kemurahhatian”

Sabtu, 21 Maret 2026

Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan - Youtube HKBP TEBET

***“Roh Allah yang mengajarkan dan menguatkan kita untuk melakukan firmanNya”***

(Tondi ni Debata ma na mangarajai jala na mamargogoihon hita mangulahon hataNa)

***“Roh Tuhan akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN”***

(Jesaya 11 : 2)

**BUKU ENDE NO. 115 : 3**

***“TUHAN DEBATA”***

Sai parbadiai, sai tongtong rajai. Ale Tondi Parbadia,  
rohanami asa ria, mangoloi hataM hombar tu rohaM

1. Bernyanyi Kidung Jemaat no. 363:1 **“Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;  
hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.  
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.  
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119:89-96

Malam: Matius 21:23-27

4. Ayat Harian: 1 Timotius 2:5

*Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia yaitu manusia Kristus Yesus.*

5. Renungan: **“Satu Jalan, Satu Pengharapan”**

Di zaman sekarang banyak orang bingung mencari jalan hidup. Ada yang mencari pertolongan ke sana-sini, mencoba banyak cara supaya hidupnya tenang. Tetapi firman Tuhan berkata: *“Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.”*

Artinya: Hanya ada satu jalan yang pasti - **Yesus Kristus**.

Ada tiga pokok penekanan di sini; **Pertama: Yesus adalah Satu-Satunya Jalan kepada Allah**. Banyak orang berkata: *“Semua jalan sama saja.”* Tetapi Alkitab berkata: Hanya ada satu pengantara, yaitu YESUS. Jadi bukan karena usaha atau kebaikan kita, tetapi *hanya Yesus-lah yang bisa membawa kita kepada Allah.*

*Kalau kita mau masuk ke rumah, kita harus lewat pintu. Di sini Yesus adalah “pintu” itu. Maka dari itu, janganlah kiranya kita menggantungkan hidup pada hal dan jalan lain di luar Tuhan. Percayalah penuh kepada Yesus saja karena Yesus adalah satu-satunya jalan. Kedua: Yesus mengerti hidup kita.* Alkitab berkata: *“manusia Kristus Yesus, ” yang merujuk pada kondisi Yesus yang pernah lapar, lelah dan ia yang pernah menderita. Dengan semua kondisi tersebut, ditekankan bahwa Yesus mengerti kehidupan kita, khususnya saat kita susah, sakit, kecewa dan takut. Seperti seorang sahabat yang pernah mengalami hal yang sama, jadi Yesus adalah sosok yang benar-benar paham pergumulan kita. Jangan ragu datang kepada Tuhan, ceritakan semua pergumulan kita dan yakinlah bahwa Tuhan mengerti kita. Ketiga: Yesus membuka jalan damai dengan Allah.* Dosa membuat manusia jauh dari Allah. Tapi Yesus datang untuk memperbaiki hubungan itu. Melalui Yesus kita diampuni; kita bisa datang kepada Allah dan mempunyai damai sejahtera. *Seperti dua orang yang bertengkar, lalu ada yang mendamaikan mereka. Yesus adalah Pendamai itu.* Sebagai manusia yang telah diberi damai oleh Allah, hendaklah kita tidak hidup dalam rasa bersalah terus-menerus. Datanglah kepada Tuhan dengan percaya dan terima pengampunan-Nya, *karena hanya di dalam Yesus, kita punya pengharapan baru.* Saudara-saudara, hari ini kita belajar, Yesuslah satu-satunya jalan. Hanya Yesus yang mengerti hidup kita. Hanya Dia yang membawa kita kembali kepada Allah. Katakanlah ini: *“Saya hanya percaya kepada Yesus, karena Dia-lah satu-satunya Jalan dan Pengharapan.”* Kiranya firman Tuhan menguatkan kita semua. AMIN.

Salam: Pdt Martunas P. Manullang, MTh

6. Bernyanyi Kidung Jemaat no. 363:2 **“Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Tanganku kerja bagiNya, kakiku mengikutNya;  
Mataku memandang Yesus; yang kupuji Dialah!  
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!  
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): **“Pemerintah, Bangsa & Negara**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 566:1 “*Na Badia*”

*Na badia do Ho di puji rohangkon do.*

*Di boto rohangkon do mandok badia do Ho.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119:97-104 Malam: Matius 21:28-32

4. Ayat Harian: 2 Raja-Raja 6:16

*Jawabnya: "Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita dari pada yang menyertai mereka."*

5. Renungan: “*Jangan Takut*”

Raja Aram mengirimkan tentara dalam jumlah yang sangat besar untuk menangkap nabi Elisa (2 Raja 6:8-23). Ketika pelayan Elisa melihat pasukan yang begitu besar mengepung, ia sangat ketakutan. Namun satu hal yang luar biasa, Elisa tidak ikut panik atau takut. Bahkan ia menenangkan pelayannya itu dengan berkata: “Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka”. Lalu Elisa berdoa kepada Tuhan, supaya pelayannya itu melihat dan mengetahui bahwa Tuhan menjaga mereka. Kemudian, Tuhan membuka mata si pelayan itu dan ia melihat di atas perbukitan sejumlah besar pasukan berkereta dan berkuda, bala tentara Tuhan yang menjagai mereka.

Jemaat yang dikasihi Tuhan! “Jangan takut!”, perkataan itu juga disampaikan kepada kita saat ini. Kalau ditanyakan kepada kita apakah yang sering membuat kita takut dalam hidup ini? Keadaan ekonomi, keluarga, anak-anak, suami, istri, pekerjaan, masa depankah? Terkadang pergumulan yang kita alami membuat kita seperti tersesak bahkan merasa terbuang. Kita takut karena banyaknya persoalan hidup yang mengepung kita. Firman Tuhan hari ini meneguhkan dan mengingatkan, bahwa kita tidak akan dibiarkan sendirian dalam menghadapi pergumulan dan persoalan hidup yang kita hadapi. Ada kekuatan yang senantiasa menyertai kita, yaitu kekuatan Allah. Karena itu, apapun yang terjadi dan apapun yang kita hadapi dalam perjalanan hidup jangan biarkan rasa takut itu menggerogoti hidup dan mencuri sukacitamu. Bila semua keraguan dan ketakutan kita, kita serahkan kepada Tuhan, dengan tuntunan Roh Kudus kita akan dimampukan untuk beriman yang kokoh. Kurang lebih 365 kali perkataan “jangan takut” diberitakan kepada kita lewat Alkitab, artinya hampir setiap hari kita diingatkan: “jangan takut!”, Tuhan Yesus menyertai kita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. Bernyanyi Buku Ende. No. 403:2 “*Pos Rohangku di Tuhanku*”

*Huhilala ganup ari paniopNa di au on.*

*Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon*

*Naeng lam tu tinggilna i, Pinggol partondionki*

*Lao mambaen lomoNa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Sabtu) : Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Kantate - 03 Mei 2026

### “Aku Menyanyi Bagi Tuhan”

Ev.: Keluaran 15: 1-14

Ep.: 2 Tesalonika 3: 1-12

Perikop ini merupakan nyanyian kemenangan yang dinyanyikan oleh bangsa Israel setelah mereka mengalami pembebasan yang luar biasa dari perbudakan di Mesir. Tuhan melalui Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir, dan mereka menghadapi situasi genting ketika dikejar oleh tentara Firaun di tepi Laut Teberau. Dalam kondisi yang tampaknya tidak memiliki jalan keluar, Tuhan membelah laut sehingga bangsa Israel dapat menyeberang dengan selamat. Setelah mereka sampai di seberang, Tuhan menutup kembali laut tersebut sehingga tentara Mesir binasa. Peristiwa ini menjadi titik penting dalam sejarah keselamatan bangsa Israel, yang kemudian direspons dengan pujian dan penyembahan kepada Tuhan melalui nyanyian.

Pada ayat 1-3, Musa dan bangsa Israel memuji Tuhan sebagai pahlawan yang berperang bagi mereka dan sebagai satu-satunya penyelamat. Mereka menyadari bahwa kemenangan atas bangsa Mesir bukanlah hasil kekuatan manusia, melainkan semata-mata karena campur tangan Tuhan. Kesadaran ini menunjukkan kerendahan hati sekaligus pengakuan iman bahwa Tuhanlah sumber keselamatan mereka. Selanjutnya, ayat 4-10 menggambarkan bagaimana kesombongan pasukan Firaun dihancurkan dengan begitu mudah. Kekuatan besar yang tampak menakutkan itu ternyata tidak berarti apa-apa di hadapan kuasa Tuhan. Air laut yang tampaknya biasa justru menjadi alat di tangan Tuhan untuk mengalahkan musuh. Gambaran ini menekankan bahwa tidak ada kuasa manusia yang dapat menandingi kuasa Tuhan. Puncaknya terdapat pada ayat 11, ketika bangsa Israel mengakui bahwa tidak ada allah lain yang seperti Tuhan, kudus, mulia, dan berkuasa melakukan perbuatan ajaib. Dan pada ayat 12-14, fokus nyanyian beralih dari masa lalu ke masa depan. Mereka menyatakan keyakinan bahwa kasih setia Tuhan akan terus menuntun mereka, membawa mereka masuk ke dalam rencana-Nya.

Sebagai orang percaya masa kini, nyanyian ini mengajak kita untuk merenungkan kebesaran Tuhan di tengah "Laut Teberau" kehidupan kita. Seringkali kita merasa terjepit oleh masalah, ketakutan, atau pergumulan yang seolah mengejar tanpa henti. Namun, ayat ini mengingatkan bahwa Tuhan kita adalah Pembebas yang berkuasa. Ketika Ia bertindak, tidak ada kuasa apa pun yang sanggup menahan-Nya. Pertanyaannya, saat Tuhan memberikan pertolongan, apakah kita ingat untuk memuji-Nya dengan tulus seperti Musa? Karena itu, marilah kita belajar menjadikan seluruh hidup kita sebagai nyanyian syukur yang tiada henti, yang lahir dari hati untuk menceritakan betapa ajaibnya kuasa Tuhan yang menyelamatkan.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, [S.Th.](#)

Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 375:1**      **“Saya mau ikut Yesus”**  
*Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus, sampai s'lama-lamanya.  
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,  
saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 119:105-112      Malam: Matius 21:33-46
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:3**  
*“Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus.”*
5. **Renungan: “Sudahkah Anda Prajurit Yang Baik?”**  
Setiap profesi itu dibutuhkan dalam setiap lapangan pekerjaan. Pemilik profesi dibutuhkan dengan imbalan yang seimbang (gaji). Bahkan selain gaji tidak jarang pekerja profesional itu diberi insentif - insentif lain. Beruntung dan diuntungkanlah. Profesi dalam Alkitab sering diangkat. Seperti Petani, Pedagang, Atlet, Pemungut Cukai, Gembala. Pada teks hari ini Profesi yang diangkat adalah Prajurit atau Tentara. Prajurit atau Tentara yang Profesional dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab demikianlah yang diinginkan oleh Tuhan Allah. Adakah pemilik Profesi yang tidak baik? Ada. Yaitu tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Sebagai Pelayan Injil hendaknya menyadari bahwa dia dipanggil sama seperti Prajurit atau Tentara. Bukan sebagai komandan atau jenderal atau kepala bagian. Namun sebagai Prajurit. Sekali lagi Prajurit. Sebagai Prajurit dipanggil untuk ikut menderita. Seperti seorang tentara bersedia menghadapi kesulitan dan penderitaan serta berperang secara rohani dalam pengabdian sepenuh hati kepada Tuhan Yesus Kristus (Ef. 6:10-18). Seperti Atlet mereka harus bersedia berkorban dan hidup berdisiplin keras (2 Timotius 2:5). Seperti seorang petani, mereka harus siap untuk bekerja keras. Berhadapan dengan berbagai iklim, hama yang berbagai termasuk menghadapi tantangan lainnya seperti bencana. Prajurit tidak boleh ragu-ragu. Bila ragu ragu lebih baik mundur.  
Timotius sebagai mitra pelayan Paulus dalam mengabarkan Injil diharapkan seperti Prajurit. Prajurit yang memiliki tanggungjawab melakukan tugas dan tanggungjawab . Timoteus menjadi Prajurit yang dipercaya oleh Paulus. Tentu tugasnya berat dan penuh dengan tantangan. Kita sebagai pemilik profesi seperti halnya Timotius, kita dipercaya Tuhan sebagai pelayan Tuhan lewat profesi kita masing-masing. Profesimu adalah media Tuhan. Profesimu adalah keprajuritan. Katakanlah sekarang aku adalah Prajurit yang baik. Amin.  
Salam : Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 446: 1**      **“Setialah”**  
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.  
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.  
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang  
yang percaya. Setialah!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : Pekerjaan setiap hari**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 789:1 "Lului Hamu Harajaon Ni Debata"**

*Lului hamu harajaon ni Debata rap dohot hatigoranNa  
TambahononNa ma ondeng tu hamu Haleluya, Haleluya  
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.*

**2. Doa Pembukaan**

**3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119:113-120                      Malam: Matius 22:1-14**

**4. Ayat Harian: 1 Tawarikh 16:11**

*"Carilah Tuhan dan kekuatanNya, carilah wajahNya selalu"*

**5. Renungan Harian: "Hidup Bersama Tuhan"**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat renungan kita ini adalah bagian dari nyanyian syukur Daud karena keselamatan yang dia terima atas pertolongan Tuhan. Sejak menggembalakan domba ayahnya hingga Daud naik takhta menjadi raja hidupnya tidak luput dari ancaman dan bahaya. Terkadang ancaman itu begitu besar dan penuh bahaya, tetapi suatu hal yang luar biasa dalam pengalaman Daud dia selalu beroleh selamat di saat dia berseru kepada Tuhan. Bagi Daud Tuhan itu kekuatan yang selalu memberi pertolongan dan keselamatan di waktu yang tepat.

Melalui pengalaman-pengalaman rohani inilah maka Daud menyerukan kepada setiap orang: "Carilah Tuhan dan kekuatanNya, carilah wajahNya selalu". Mencari Tuhan, tentu bukanlah seperti mencari sesuatu benda yang hilang atau mencari seseorang yang bersembunyi atau kabur dari rumah. Mencari Tuhan adalah hidup dan berperilaku sesuai kehendak Tuhan, tidak mengandalkan diri sendiri atau seseorang, tetapi selalu dan tetap mengandalkan Tuhan serta seutuhnya berserah kepada Tuhan. Mencari Tuhan adalah juga berperilaku adil, jujur, penuh kasih dan selalu menggantungkan segala sesuatu kepada Tuhan. Mencari Tuhan adalah juga meninggalkan hidup dan kebiasaan buruk dan kembali ke jalan yang benar. Selagi ada waktu carilah Tuhan! Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 789:2 "Lului Hamu Harajaon Ni Debata"**

*Pangido ma sai na lehonnNa do. Lului ma sai na jumpang.  
Tuktuhi ma sai na ungaponNa do, Haleluya, Haleluya.  
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya*

**7. Doa Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi dari Buku Ende No.725:1 **“Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu”**  
*Tuhanta Jesus mandok tu siseanNa, Ai sitiruon do Hulehon tu hamuna  
Asa baen hamu songon na hubaen tu hamu, Martua ma hamuna angka na mangulahonsa.  
;; Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria, jala pasupasu Ho ngolu ni bangsonta...;;*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119:121-136 Malam: Matius 22:15-22
4. Ayat Harian: Titus 2:7-8  
*“Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita”.*
5. Renungan: **“Teladan dalam Berbuat Baik”**
  1. Mahatma Gandhi tidak pernah menjadi orang kristiani. Namun, ia pernah membuat pernyataan: “pengikut Yesus, harus memikirkan hidup dengan baik”. Ketika diminta untuk menyampaikan pesan pendek, ia menjawab, “Hidupku adalah kesaksianku”. Sebagai orang kristiani, kita dituntut untuk “tidak hanya bicara”, tetapi “menjalankan= Menghidupi ucapan kita”: Jangan biarkan tingkah laku Anda bertentangan dengan iman yang Anda percayai. Jika perilaku kita tidak selaras dengan pengakuan iman kita, maka ketidakselarasan itu akan menghapuskan bukti bahwa kita belum ber-lman.
  2. Paulus dalam suratnya kepada Titus, memintanya menjadi teladan bagi orang lain, bukan dalam hal berbuat salah atau berbuat dosa, melainkan menjadi teladan dalam berbuat baik. Sikap *“menjadi”* ini menjadi fundamental, mengingat tugas pelayanan yang cukup berat sekaligus penting dan strategis. Dalam mengemban tugas (pelayanan), ia harus memperlengkapi/ membekali semua. *Titus jangan mengandalkan mengajar dengan mulutnya (Unang holan hata)*, tetapi menuntun dengan cara hidup yang baik dan benar bagi bagi semua orang. Menjadi *“teladan”*, artinya ada sesuatu yang harus ditiru, contoh tentang hal-hal yang baik. Tanpa teladan, maka seseorang akan meruntuhkan dengan tangan yang satu apa yang dia bangun dengan tangan lainnya. Maksud ini: ia dituntut menjadi seorang hamba Tuhan yang *“matang, dewasa dalam sikap/karakter (paripurna)”*. Nasehat inilah menjadi penting di hidupi: teladan dalam berbuat Baik.
  3. *“Jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik”*, seruan ini harus orang Kristen dan keluarganya lakukan dalam hidup nyata kesehariannya, harus menjadi teladan dalam berbuat baik. Bila tidak demikian, maka kekristenan kita menjadi mempermalukan diri di hadapan orang yang bukan Kristen. Dengan memberi contoh perilaku yang baik (menjadi teladan), maka kita sebagai keluarga Kristen, kita telah mengajar dan memberitakan Injil Kristus dalam keberadaan hidup nyata. Sebab Perbuatan yang riel yang tidak hanya dengan perkataan (kata-kata verbal), tetapi lebih melalui bahasa nonverbal (*“... demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati”*- Yak2:26). Marilah menjadi teladan dengan memulai dari hal yang sederhana, jadilah teladan dalam hal berbuat baik. Bertekadlah menjadi teladan dalam segala sesuatu yang baik, supaya kita tidak dibuat malu oleh dunia, sebaliknya Yesus Kristus dimuliakan orang berkeyakinan iman melalui Perbuatan kita: ***“Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku”*** (Joh15:8). Amin.  
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. Bernyanyi dari Buku Ende No. 725: 3 **“Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu”**  
*Tahargoluhon ma hata ni Tuhanta, Asa tau tiruan ma di angkas na porsea,  
Dipanghataion nang diholong ni roha pe, Tiruan diparange tu na humaliang hita.  
;; Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria, jala pasupasu Ho ngolu ni bangsonta...;;*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Rabu) : **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 248: 4+5 “Saleleng Ho di Tano On”**  
*Bolongkon sian rohami, luhut na so ture, Alai na sian Tuhan i, ramoti ma sude.  
Sai tiru Tuhan Jesus i, naung ro humophop ho,  
Pambaenna nang hataNa i, hangoluanmu do.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 119:137-144; Malam: Matius 22:23-33
4. **Ayat Harian: 2 Tawarikh 7: 14**  
*Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.*
5. **Renungan : “Janji Pemulihan Sejati”**  
Jemaat yang terkasih, ayat ini muncul dalam peristiwa yang sangat istimewa yaitu tepat setelah Salomo selesai membangun Bait Allah di Yerusalem dan mempersembahkan doa pentahbisan yang luar biasa. Allah kemudian menampakkan diri kepada Salomo pada malam hari dan memberikan respons langsung atas doanya. Namun, Tuhan juga mengingatkan Salomo bahwa dalam perjalanan sejarah Israel, akan ada masa ketika bangsa itu mengalami kesulitan seperti kekeringan, hama, atau tulah sebagai akibat dari dosa mereka. Di tengah peringatan tersebut, Tuhan memberikan janji pengharapan melalui ayat 14, yaitu bahwa pemulihan selalu mungkin terjadi apabila umat-Nya kembali kepada-Nya dengan sungguh-sungguh.  
Ayat ini menekankan empat sikap penting yang harus dilakukan oleh umat Tuhan: merendahkan diri, berdoa, mencari wajah Allah, dan berbalik dari jalan jahat. Keempat tindakan ini merupakan gerakan hati yang sungguh-sungguh. Merendahkan diri berarti melepaskan kesombongan dan mengakui ketergantungan penuh kepada Allah. Berdoa adalah respons aktif dalam hubungan dengan-Nya. Mencari wajah-Nya berarti menjadikan Allah sebagai prioritas utama, bukan sekadar mencari pertolongan-Nya. Berbalik dari jalan jahat menunjukkan pertobatan yang nyata, bukan hanya perasaan menyesal, tetapi perubahan arah hidup secara konkret. Jika keempat sikap penting tersebut dipenuhi, Allah berjanji untuk mendengar, mengampuni, dan memulihkan. Tiga tindakan Allah ini adalah anugerah yang jauh melampaui apa yang layak diterima manusia.  
Jemaat yang terkasih, di tengah berbagai pergumulan hidup yang kita hadapi hari ini. Seringkali kita mencari solusi ke mana-mana, padahal Allah sudah menyediakan jalan pemulihan yang jelas. Pemulihan sejati selalu dimulai dari perubahan di dalam hati kita. Pertanyaannya adalah: Sudahkah kita benar-benar merendahkan diri di hadapan Allah hari ini? Janji Allah dalam ayat ini tidak pernah berkesudahan. Ia tetap mendengar, mengampuni, dan memulihkan setiap orang yang datang kepada-Nya dengan hati yang tulus. Amin.  
**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720: 3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**  
*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki, Asa marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.  
Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus,  
Tongtong marsinondang panondang do au tutu.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidkan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 173: 1 “*Sai Mulak*”

*Sai mulak, sai mulak, ho naung lao jalang i?*

*Ai na dao ho nuaeng, holang sian tuam.*

*O parjalang ho, mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119:145-152 Malam: Matius 22: 34-40

4. Ayat Harian: Filemon 1: 15-16

*“Sebab mungkin karena itulah dia dipisahkan sejenak dari padamu, supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya, bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih dari pada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih.”*

5. Renungan : “Kasih Kristus Mengubah Hubungan”

Seorang anak pernah meninggalkan rumah karena kesalahan besar yang ia lakukan. Ia merasa takut kembali karena berpikir orang tuanya tidak akan menerimanya lagi. Namun ketika ia pulang, orang tuanya justru memeluknya dengan penuh kasih. Mereka tidak lagi melihat kesalahan masa lalunya, tetapi menerima dia kembali sebagai anak yang dikasihi.

Nas renungan ini adalah nasehat Paulus kepada Filemon agar mau memaafkan Onesimus atas kesalahannya. Kisah Onesimus dan Filemon menunjukkan bagaimana Injil Kristus mampu mengubah hubungan yang retak menjadi hubungan yang baru. Onesimus dahulu adalah seorang hamba yang melarikan diri dari tuannya, Filemon. Secara manusiawi, hubungan mereka mungkin sudah hancur dan dipenuhi kemarahan atau kekecewaan. Namun melalui perjumpaannya dengan Kristus dan pelayanan Paulus, hidup Onesimus berubah.

Paulus menuliskan bahwa mungkin Onesimus “dipisahkan sejenak” supaya Filemon dapat menerimanya kembali “untuk selama-lamanya”. Bahkan bukan lagi sebagai hamba, tetapi sebagai saudara yang kekasih. Perkataan ini menunjukkan bahwa kasih Kristus tidak hanya mengubah kehidupan seseorang secara pribadi, tetapi juga mengubah cara kita memandang dan memperlakukan orang lain. Di dalam Kristus, hubungan tidak lagi didasarkan pada status sosial, kedudukan, atau masa lalu seseorang. Kasih Kristus memanggil kita untuk melihat sesama sebagai saudara dan saudari yang sama-sama ditebus oleh Tuhan. Apa yang dahulu menjadi jarak dan perbedaan kini digantikan oleh kasih, pengampunan, dan penerimaan.

Renungan ini mengingatkan kita bahwa Injil memiliki kuasa untuk memulihkan hubungan yang rusak. Mungkin ada orang dalam hidup kita yang pernah menyakiti kita, atau hubungan yang menjadi renggang karena kesalahan masa lalu. Firman Tuhan mengajak kita untuk membuka hati, membiarkan kasih Kristus bekerja, dan berani memulihkan hubungan tersebut. Ketika kasih Kristus memimpin hidup kita, hubungan yang dahulu penuh luka dapat berubah menjadi hubungan yang dipenuhi kasih dan persaudaraan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 680: 1 “*Sai Togihon Au Mulak*”

*Sai togihon au mulak tu Ama i, nunga loja au di parjalanganki,*

*Unang loas mago au didosangki, nai togihon mulak au tu bagas ni Ama i.*

*Sai togihon au, asa mulak au, ale Tondi Parbadia togihon mulak au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat) : “Pemerintah, Bangsa, dan Negara

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 127 :6**                    **“Lam Gogo”**  
*Pangke ma, pangke ma, pangke ma gogom sude.*  
*Patandahon haholongon, ni roham di Jesus i*  
*Na mangoli Ho, o Sion, mangoloi sude patikNa i, pangke ma gogomi.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**    Pagi: Mazmur 119:153-160;                    Malam: Matius 22:41-46
4. **Ayat Harian:**        **Ezra 7:10**  
*Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya*  
*serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Isarel.*
5. **Renungan:**            **“Meneliti Dulu, Baru Mengajarkan”**  
Banyak orang yang berhasil karena ketaatannya pada perintah ataupun aturan. Di dalam kehidupan keluarga, anak-anak juga diharapkan agar mematuhi atau menaati nasehat orang tua, sehingga kelak mereka dapat berhasil pada cita-cita yang diimpikan. Tentu ada sebuah tanggung jawab yang besar pada orang tua untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Sebelum kita mengajarkan sesuatu kepada anak kita, kita selaku orang tua harus lebih dahulu memahaminya. Ketika kita memerintahkan anak untuk taat berdoa, kita terlebih dahulu harus menunjukkan ketaatan kita dalam berdoa. Demikian dengan Ezra, ia meneliti dan melakukan ketaatan pada Hukum Taurat sebelum ia mengajarkan pada bangsa Israel.  
Dari firman Tuhan hari ini kita mengingat kembali peranan Ezra sebagai imam dan Ahli Taurat yang membenahi kehidupan bangsa Israel. Salah satunya dengan mengajarkan ketetapan Allah, sehingga kehidupan bangsa tersebut dapat mengalami pemulihan. Sebelumnya, Raja Persia memberikan ketetapan penuh kepada Ezra untuk kembali ke Yerusalem. Kehendak Allah yang menggerakkan hati raja Persia menjadi pendukung penuh pemulihan bangsa Israel. Dalam pemulihan bangsa tersebut, Ezra tidak membentuk dan mengajar pasukan akan tetapi membentuk dan mengajarkan mereka melalui Taurat Tuhan. Sebelum mengajarkannya pada bangsa Israel, ada persiapan khusus dengan meneliti dan melakukannya terlebih dahulu. Firman Tuhan menyatakan bahwa Ezra “bertekad” artinya ada kemauan yang timbul dari dirinya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Selanjutnya, Ezra taat pada ketetapan Allah hingga pada akhirnya ia “mengajarkannya” kepada bangsa Israel. Ezra memulihkan bangsa itu dengan pengetahuan akan firman Tuhan. Demikianlah dengan kita yang harus bisa melihat keadaan hidup kita, membenahinya terlebih dahulu baru mengajarkannya. Hendaklah kita menjadi pelaku Firman bukan hanya pendengar saja. Amin.  
**Salam : C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 25 :2**                    **“HataMi, Ale Tuhanku”**  
*Ale Jesus, sai matahon, sai ramoti ma au on.*  
*Asa hot haporseaon, di bagasan rohangkon, sai paringgas ma rohangku*  
*Mangoloi di hataMi, asa mauas di podaMu songon si Maria i.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Rogate - 10 Mei 2026

### “TETAP BERDOA”

Ev.: Kolose 1 :9-14

Ep.: Ayub 33 :26-33

*Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus*, dalam Surat Paulus kepada jemaat Kolose pasal 1:9-14, Rasul Paulus menyampaikan doa yang sangat dalam bagi jemaat Kolose, yang saat itu sedang menghadapi berbagai pengaruh ajaran yang dapat menggoyahkan iman mereka. Paulus memulai dengan mengatakan bahwa ia tidak berhenti berdoa agar mereka dipenuhi dengan pengetahuan akan kehendak Tuhan dalam segala hikmat dan pengertian rohani (ayat 9). Ini menunjukkan bahwa kehidupan rohani yang benar tidak dimulai dari kekuatan manusia, melainkan dari hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa. Pengetahuan yang dimaksud bukan sekadar pengetahuan intelektual, tetapi pengenalan yang hidup dan nyata, yang menuntun seseorang untuk mengerti dan melakukan kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya, sehingga tanpa pimpinan Tuhan manusia mudah tersesat oleh pemikiran dunia atau kehendaknya sendiri. Selanjutnya, Paulus menjelaskan tujuan dari doa tersebut, yaitu supaya jemaat hidup layak di hadapan Tuhan dan berkenan kepada-Nya (ayat 10). Hidup yang berkenan kepada Tuhan bukan hanya soal status sebagai orang percaya, tetapi harus terlihat melalui tindakan nyata, yaitu menghasilkan buah dalam setiap pekerjaan baik dan terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini menegaskan bahwa iman yang sejati selalu menghasilkan perubahan hidup. Paulus kemudian menegaskan bahwa untuk menjalani hidup seperti itu, orang percaya membutuhkan kekuatan yang berasal dari Tuhan sendiri (ayat 11). Dari kekuatan yang Tuhan berikan itu, Paulus mengarahkan jemaat untuk hidup dalam ucapan syukur kepada Bapa (ayat 12). Ia mengingatkan bahwa Tuhan telah melayakkan mereka untuk mendapat bagian dalam warisan orang-orang kudus di dalam terang. Keselamatan bukan hasil usaha manusia, melainkan anugerah Tuhan, sehingga kesadaran akan hal ini seharusnya melahirkan hati yang penuh syukur dan sukacita dalam segala keadaan. Saudara, melalui firman Tuhan di Minggu Rogate ini, kita diingatkan bahwa kehidupan Kristen bukan hanya tentang mengetahui Tuhan, tetapi tentang hidup yang benar-benar dipimpin oleh kehendak-Nya. Setiap kita dipanggil untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, menghasilkan buah dalam perbuatan baik, serta tetap setia dalam ketekunan dan kesabaran, sekalipun menghadapi tantangan hidup. Kita juga diajak untuk tidak lupa bersyukur dan senantiasa terhubung dengan Tuhan melalui doa-doa kita setiap hari. Amin.  
Salam : Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.  
Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 174: 1 *“Torop Dope Na Siat I”*

*Torop dope na siat i, di hasampuran rea.*

*I pe hamu pardosa i, sai olo ma porsea.*

*Ai Debata manjou hamu, tu hasonangan situtu.*

*Hamu, hamu, dijou Debatamu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 119: 161-168      Malam: Matius 23: 1-12

4. Ayat Harian : Ibrani 4 : 12

*“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita”.*

5. Renungan :

Saudara/i yang dikasihi Yesus, ketika Indonesia dalam masa penjajahan para pahlawan kita memerlukan senjata sebagai bentuk perlawanan dan untuk pertahanan diri. Sebagai contoh alat perang/senjatanya yakni bambu runcing, golok, sumpit, keris dan lain-lain. Begitulah jemaat yang ada di Ibrani orang Kristen Yahudi yang sedang “berperang” dalam godaan dan tekanan bahkan penganiayaan karena penderitaan tersebut. Dalam situasi seperti ini, penulis mengingatkan kepada mereka senjata yang harus dipersiapkan adalah firman Allah. Di zaman sekarang, ada banyak penderitaan, tekanan, sedang berperang dengan keadaan hidup ini. Kita tidak memerlukan senjata berupa golok atau keris yang menjadi senjata kita adalah Firman Allah. Firman Allah jauh lebih tajam dari pisau bedah yang kita kenal atau yang kita punya saat ini hanya bisa memotong daging dan tulang sedangkan Firman Allah mampu “memotong” jiwa dan roh yang paling menentukan hidup manusia. Firman Allah tidak hanya sekedar huruf mati namun aktif, nyata dan relevan sepanjang masa, mampu menjangkau kedalam batin manusia yang bisa memisahkan keinginan manusiawi dan kehendak Allah. Ketika Firman tersebut menegur kita, mengingatkan kita, itulah menjadi bukti bahwa firman Allah sedang bekerja dan mampu menembus hati dan pikiran kita. Sekarang, marilah kita membuka hati dan pikiran agar kita berubah dengan kebenaran Firman Allah. Amin. Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th

6. Bernyanyi Buku Ende No. 25: 1 *“HataMi Ale Tuhanku”*

*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i.*

*Sai paian di rohangku, unang so hutiop i.*

*Molo so be sitiopan, hata na badia i.*

*Aha nama haojahan ni haporseaon i?*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Senin) : *“Pekerjaan Setiap Hari”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 806:2 “**AHA PE MASA DINGOLUMON**”

*Sai disarihon do ngolumi, Tuhan manjaga ho,  
Sai ditangihon tangiangmi, Tuhan manjaga ho,  
Tuhan manjaga ho, las pe roham marsak pe ho,  
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho.*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 119:169-176 Malam: Matius 23:13-22

4. **Ayat Harian: Nehemia 4:14 (ALKITAB TB LAI)**

*“Setelah mengamati semuanya, aku berdiri dan berkata kepada para pemuka, para penguasa, dan orang-orang yang lain, “Jangan takut terhadap mereka! Ingatlah kepada Tuhan Yang Maha Besar dan dahsyat dan berperanglah untuk saudara-saudaramu, anak-anak lelaki dan perempuanmu, serta untuk istrimu dan rumahmu”*

5. **Renungan: “Ingatlah kepada Tuhan Yang Maha Besar dan dahsyat”**

Jemaat yang terkasih dalam Tuhan Yesus, ada satu pernyataan yang sering kita dengar dan rasakan, *Perbuatan baik tidak selalu diterima atau dihargai oleh manusia*. Ini terjadi karena beberapa perbedaan persepsi, akibatnya bisa mengakibatkan penghinaan dan cacian. Melakukan perbuatan baik bukan berarti tidak ada rintangan dan tantangan. Sama seperti Nehemia yang menghadapi persoalan, ia diremehkan, diolok-olok, bahkan dihina oleh musuh agar pekerjaan pembangunan tembok itu gagal. Sanbalat Gubernur Samaria, marah dan sakit hati bahkan menghina dan meragukan, serta merencanakan perang dan kekacauan. Ancaman penyerangan dan pembunuhan terus didengar rakyat. Belum lagi kekuatan fisik yang merosot. Namun Nehemia terus berdoa dan berusaha menguatkan umat agar berpengharapan kepada Allah yang dahsyat. Satu pelajaran berharga dari Nehemia, walaupun tekun memohon penyertaan dari Tuhan, namun ia berusaha bekerja mempersiapkan sebaik mungkin strategi untuk mengatasi segala kesulitan yang terjadi. Pendoa sejati bukanlah orang yang pasrah dan begitu pasif di dalam hidup. Pendoa yang sejati justru adalah orang yang mempersiapkan sebaik mungkin untuk apa yang sedang dia doakan. Dalam ayat ini menyatakan bahwa Nehemia mengamati dengan melihat ke atas, melibatkan Allah untuk berbuat sesuatu baginya, dan menempatkan diri serta perkaranya di bawah perlindungan Tuhan. ***Jangan takut, Ingatlah kepada Tuhan yang Maha besar dan dahsyat.*** Engkau menganggap musuh-musuhmu kuat dan mengerikan, tetapi apakah mereka itu jika dibandingkan dengan Allah, terutama jika diperlawankan dengan Dia? Allah itu jauh lebih besar di atas mereka sehingga dapat mengendalikan musuh. Berdoalah hanya kepada Allah maka ia akan memulihkan segala kekhawatiran, kesedihan, dan ketakutan yang meliputimu. Belajarlah dari Nehemia untuk tidak mudah menyerah dan putus asa. Masih ada Tuhan yang berkuasa yang akan memampukan kita. Maka bangun keluarga kita dalam Tuhan, menerima firman dan menjadikannya dasar dalam setiap kehidupan kita, Amin. **Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 790:2 “**MARLAS ROHA MA HAMU**”

*Nang torop pe musu mu na mambahen lilu,  
Unang ganggu be hamu, Jesus ulu balangmu, marporang di jolomu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 39:1 “Ku Diberi Belas Kasihan”**

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;  
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!  
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,  
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 120:1-7; Malam: Matius 23:23-36

4. **Ayat Harian: Yakobus 2:17 “Mencari Tuhan dan yang baik”**

*Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.*

5. **Renungan: “Iman yang Disertai Perbuatan”**

Berbicara mengenai iman kita tidak boleh tidak membaca apa yang tertulis dalam Ibrani 11:1 tentang definisi iman dan Roma 10:17 tentang sumber iman. Jadi walaupun iman seolah-olah abstrak, tidak bisa diraba atau dilihat dengan kasat mata tapi iman itu real dalam perilaku dan cara hidup yang memilikinya.

Iman memberikan kepastian harapan bagi orang yang memilikinya dan sebagai dasar dari yang belum terlihat. Dan lagi, iman itu timbul dari pendengaran akan firman Kristus. Sebanyak apapun firman telah kita dengarkan jika kita tidak memperhatikannya maka iman tidak mungkin timbul dalam diri seseorang, dan tidak semua perilaku atau perbuatan yang kita tunjukkan yang kelihatan baik adalah buah iman tapi setiap perilaku dan perbuatan perbuatan yang didorong oleh iman sudah pasti baik, karena mungkin saja orang menampilkan perbuatan yang kelihatan “baik” tapi penuh kepura-puraan, pamrih atau hanya ingin dipuji orang lain. Maka sebagai orang Kristen diharapkan perilaku dan perbuatan harus disorong oleh iman. Yakobus berkata:” Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja.” (Yakobus 1:22) karena jika demikian kita menipu diri sendiri.

Lalu bagaimana hubungan iman dan perbuatan? Paulus berkata:” Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Efesus 2:8) Hal ini menunjukkan bahwa hal yang utama adalah iman bukan perbuatan atau hasil usaha manusia. Tapi iman adalah mati tanpa perbuatan dan tidak ada iman jika tidak disertai perbuatan, iman menjadi omong kosong atau mati dan perbuatan adalah hasil iman.

**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 37:1 “Batu Karang yang Teguh”**

*Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh.  
Kar'na dosaku berat dan kuasanya menyesak,  
Oh, bersihkan diriku oleh darah lambungMu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 98:1 “Yesus Kau T’lah Naik”**

*Yesus Kau t’lah naik, ke negri baka. Kaulah Yesus Tuhan kami, Kami taat sampai mati.  
Tuntun umatMu, Masuk surgaMu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab : Pagi : Kisah Para Rasul 1:1-11 ; Malam : Mazmur 68:16-20

4. Ayat Harian : Kisah Para Rasul 1:10 - 11

*“Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga”*

5. Renungan : **“Yesus Naik Ke sorga dan akan datang Kembali”**

Perumpamaan tentang talenta dari Matius 25:14-30 menolong kita lebih memahami ayat ini. Suatu kali seorang yang mau ke luar negeri memanggil hambaNya dan memberikan talenta kepada mereka bertiga, 5 talenta kepada yang satu, 2 talenta kepada yang satu dan kepada yang satu lagi 1 talenta. Mereka pergi dan setelah tuannya datang mengadakan perhitungan bagi mereka, yang menerima 5 berkembang menjadi 10 dan yang menerima 2 menjadi 4 namun yang menerima 1 ditanam dan dikubur. Bagi yang mengembangkan talenta itu, tuannya merasa senang sekali dan memberikan hadiah, hai hambaku yang baik dan setia, datanglah masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu, namun yang tidak mengembangkan talenta tuannya marah sekali dan mengatakan malas dan jahat, engkau akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.

Saudara yang kekasih, teks Kisah ini mengingatkan kita akan pekerjaan Kristus setelah Dia bangkit dari kematianNya, selama 40 hari sebelum Dia naik ke sorga, Tuhan Yesus bekerja menampilkan diri bagi setiap orang agar mereka benar benar percaya bahwa Dia benar memenangkan kerajaan maut dan menaklukkannya, dan tiba saatnya akan meninggalkan para muridNya, untuk naik ke sorga menemui BapaNya di sorga. Tentu menjadi penguatan bagi para pengikutNya untuk tetap tabah, setia dan tidak kecut menghadapi segala situasi dan kebijakan politik yang menyengsarakan. Yesus sudah membuktikan kemenangannya dalam segala kekuasaan yang terjadi dengan menguatkan mereka dalam segala tantangan, dan tidak berputus asa, bersedih, merasa sunyi dan sepi, Tuhan menemani sepanjang masa hingga pada hari kesudahan (Mat 28). Dia mengutus RohNya, Roh Kudus untuk menyertai dan memandu mereka dalam setiap gerak mereka. Tetapi satu hal lagi yang agar peristiwa ini tidak tinggal peristiwa yang hanya rutinitas yang hanya terukir dalam spiritualitas yang diperingati sepanjang masa, tetapi harus berlanjut menjadi aksi siapa saja baik para pengikut, para murid dan semua orang Kristen di dunia ini, “menjadi saksi” (ay 8) bukan hanya di Yerusalem, Samaria dan namun sampai ke seluruh ujung dunia ini, mereka akan dimampukan dan diberi kuasa oleh Roh Kudus yang akan diutus dan turun kepada diri setiap orang.

Peristiwa sejarah ini konkrit hingga kini di tengah dunia dan kehidupan orang orang percaya, bukankah Roh Tuhan yang turun, memandu dan mengajar, serta memobilisasi para murid, dan rasulnya, sehingga para murid dan rasul serta seluruh nabi dan pelayanNya tersebar ke seluruh dunia menjadi saksi, memberitakan injil menghadapi segala kekuasaan duniawi, tantangan hingga martir demi pelayanan injil Kristus di tengah dunia ini. Mereka memang menjadi hamba yang baik dan setia, telah mengembangkan talenta pemberian Tuhan hingga 100 kali lipat, betapa banyaknya umat kristiani di seantero dunia ini. Inilah kuasa Kristus dan injil dan kasih tersebar diseluruh bumi ini. Tentu kabar baik ini bukan hanya bagi para murid Yesus, nabi dan para rasul Kristus dulu, dalam 1 Petrus 2:9 kita semua memang ditunjuk menjadi Imam yang Rajani, untuk memberitakan sukacita kristus di tengah keluarga kita (ecclesia domesticus), ditengah pekerjaan kita, di tengah lingkungan kita dan dimana saja kita berada. Inilah makna kenaikan Kristus, Tuhan telah naik ke sorga bukan untuk meninggalkan kita, Dia memberikan kuasa bagi setiap orang agar mereka terhibur, kuat dalam menghadapi segala tantangan dan dengan rela dan terpanggil menjadi saksi di dunia ini, agar injil dan kabar baik tersebar di seluruh dunia ini, nama Kristus aka dimuliakan dan soraksorai serta sukacita ada di seluruh bumi. Amin. Salam : Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 99 : 1 “Engkau Panglima Perkasa”**

*Engkau panglima perkasa, Kau pada hari inilah, Kau naik ke tahta surga. TugasMu sudahlah genap, Engkau setia dan tetap, menebus manusia. Tabah, gagah, dan mulia, Kau kembali naik ke surga. Disebelah kanan Bapa.*

7. **Penutup : Doa syafaat, Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**

**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.18:1 **“Allah Hadir Bagi Kita”**

*Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,  
Melimpahkan kuasa RohNya bagai hujan yang lebat.  
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!  
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 121:1-8

Malam: Matius 23:37-39

4. Ayat Harian: Ester 2:17

*Maka Ester dikasihi oleh baginda lebih dari pada semua perempuan lain, dan ia beroleh sayang dan kasih baginda lebih dari pada semua anak dara lain, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu ganti Wasti.*

5. Renungan: **“Ester: Orang Pilihan”**

Bacaan kita pada hari ini tertulis dalam kitab Ester yang menceritakan tentang pemilihan raja Ahasyweros untuk menjadi istri dan ratu yang mendampinginya. Raja Ahasyweros tidak asal memilih pasangan. Ia memiliki tiga syarat pemilihan, yaitu: belum bersuami, elok perawakan, dan cantik parasnya. Setelah penyeleksian terjadi, Ester terpilih menjadi ratu. Bahkan ayat 15 menuliskan " *Ester dapat menimbulkan kasih sayang pada semua orang yang melihat dia*".

Sejak awal Ester sudah dimasukkan ke bagian yang terbaik di balai perempuan kerajaan (ay. 9). Kisah ini memperlihatkan bahwa Tuhan memberi kesempatan bagi seorang Yahudi seperti Ester menjadi ratu di kerajaan non-Yahudi. Raja memilih seorang perempuan Israel di tengah bangsa yang tidak mengenal Tuhan menjadi pendamping hidup bagi raja yang memimpin bangsa tersebut. Ia bahkan memberi pengaruh dalam kepemimpinan Ahasyweros. Dalam hal ini kita melihat bahwa Tuhan bekerja melalui berbagai peristiwa dalam kehidupan Ester. Penyertaan Tuhan berdampak bagi kehidupan Ester dan memberi pengaruh besar bagi orang-orang di sekitarnya.

Bapak, ibu, saudara/i yang terkasih, ada hal yang menarik, kitab Ester tidak menuliskan satu pun kata Tuhan atau Allah. Namun di dalamnya kita melihat pemeliharaan dan penyertaan ilahi yang tidak terlihat, namun terasa. Tuhan bekerja dan menyertai Ester di balik layar melalui berbagai hal. Ia (Tuhan) Yang tidak terlihat, memberi pengaruh dan menunjukkan kuasa-Nya dalam diri Ester dengan cara yang tidak biasa. Marilah kita meneladani Ester yang menyerahkan dirinya dalam pemeliharaan Tuhan. Marilah kita senantiasa menghadirkan dan mengajarkan Allah bagi keluarga dan orang-orang di sekitar kita dan melakukan pembaruan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.860:1-2,4 **“Mauliate, Puji Tuhan”**

1. Mauliate, Puji Tuhan di denggan basaNa. Mauliate, Puji Tuhan Haleluya.
2. Mauliate, Puji Tuhan, di panarihonNa. Mauliate, Puji Tuhan, haleluya.
3. Mauliate, Puji Tuhan, holong do rohaNa. Mauliate, Puji Tuhan, haleluya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Jumat): **“Pemerintah, Bangsa, dan Negara**

1. **Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat no.177:3 “Aku Tuhan Semesta”**  
*Aku Tuhan semesta. ‘Ku melihat yang resah. Orang miskin dan lesu, Aku jenguk. Aku ingin memberi, perjamuan sorgawi. Siapa mewartakannya? Siapakah? Reff: Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku. Utus aku; tuntun aku; ‘Ku prihatin akan umatMu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 122: 1-9 Malam: Matius 24: 1-2
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:9 (TB 2)**  
*“Namun, kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.”*
5. **Renungan: “Identitas Kristen”**  
Stanley Hauerwas seorang teolog kenamaan asal Amerika menjelaskan bahwa Gereja adalah komunitas umat Allah yang khas dan berbeda dari dunia. Kekhasan gereja adalah dibentuk oleh Firman Tuhan (Yesus Kristus), dipanggil, dikuduskan, dan hidup sebagai umat yang diselamatkan. Kristus telah mengikat dan memberikan visi kehidupan secara komunal sehingga terbentuklah sebuah komunitas baru. Penjelasan Hauerwas selaras dengan tema utama dalam 1 Petrus 2 tentang Kristus sebagai Batu Penjuru dan Allah menginginkan Gereja juga turut menjadi batu penjuru yang hidup.  
Batu Penjuru bukan hanya batu yang ditempakan di sudut dua tembok yang bertemu. Batu penjuru dipilih secara khusus karena sudutnya yang tepat dan menjadi dasar bagi seluruh bangunan. Pemilihan batu penjuru bukan hanya soal estetika, melainkan tentang kekuatan bangunan tersebut. Seperti batu penjuru, Kristus adalah fondasi yang Allah tetapkan bagi umat-Nya, yakni Gereja. Keselamatan dari Allah melalui Kristus, membuat hidup Gereja berorientasi kepada Sang Batu Penjuru karena hanya kepada-Nya Allah berkenan (ayat 5). Pengejawantahan dari identitas tersebut adalah panggilan untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang nyata melalui Kristus, tidak hanya dengan berkata-kata tetapi juga hidup yang kudus.  
Pemahaman di atas mengingatkan kita dua hal penting. *Pertama*, Kita berharga dan milik Allah. Ia yang berinisiatif memilih Gereja sebagai warga kerajaan-Nya. Di dunia yang saat ini sangat materialistik dan nilai seseorang cenderung hanya dilihat dari pencapaian. Seburuk apapun kondisi kita saat ini, Tuhanlah yang telah menyelamatkan, mengangkat, dan membentuk hidup kita. *Kedua*, terlibat dalam dunia namun menjadi berbeda. Di dunia yang cemar dengan peperangan, kerakusan, dan ketidakadilan, Allah ingin menggunakan kita menjadi batu hidup untuk pemenuhan kerajaan-Nya di dunia. Maka, Gereja sudah seharusnya mencerminkan Allah melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sekarang, bagaimana respons kita? apakah mau menjadi batu hidup atau batu sandungan? (ayat 7).  
Amin.  
**Salam: C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende no. 726:1 “Hamu Jinou Ini Tuhanta”**  
*Hamu jinou ni Tuhanta, sian na holom, tu na tiur i  
Laho manjalo denggan basaNa i laho manjalo denggan basaNa i.  
Didok Tuhanta do tu HuriaNa podai hamu ma saluhutna bangso, boan hamu ma baritana uli i tusaluhut na na tinompa i. Amen.  
Hamu do marga pinillitNa, bangso ni Tuhan, Nabadia i houm nang malim pinabangkitNa i mamaritahon denggan basaNa.  
Urupi hita ma angka na pogos palua angka jolma tarante, apuli hita ma angka na marsak i tabaen marnida mapitung i. Amen.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**Minggu Exaudi, 17 Mei 2026**

***"Tuhan Memberkati dan Melindungi Engkau"***

**Ev.: Bilangan 6: 22 - 27**

**Ep.: Yakobus 4: 6 - 10**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat khotbah untuk kita di Minggu ini adalah ucapan atau rumusan berkat imam. Pertama sekali ini adalah merupakan rumusan berkat yang diucapkan imam Harun untuk memberkati umat Israel. Kemudian ucapan berkat ini menjadi wewenang keturunan Harun untuk memberkati orang Israel. Pengucapan berkat ini adalah hak prerogatif (khusus) para imam keturunan imam Harun yang ditentukan oleh Allah sendiri. Di luar mereka tidak ada hak marga-marga lain dari bangsa Israel yang diberi tugas oleh Allah untuk memberkati umat Israel.

Dalam ayat khotbah ini begitu jelas dan tegas diperintahkan Tuhan kepada Musa demikian: "Berbicaralah kepada Harun dan anak-anaknya, beginilah harus kamu memberkati orang Israel (ay.23)". Artinya bahwa yang diberi Tuhan wewenang menumpangkan berkat dari Tuhan adalah mereka yang dikhususkan. Berkat itu bukan suatu barang dagangan yang bisa dijajakan oleh siapapun. Biasanya berkat ini diberikan kepada umat Israel adalah melalui penumpangangan tangan, bukan secara virtual.

Muatan berkat ini begitu jelas yang harus selalu memenuhi kehidupan umat Israel atau orang-orang percaya, yaitu perlindungan dari Tuhan; penyertaan dari Tuhan; kasih karunia dari Tuhan dan damai sejahtera dari Tuhan. Atau dengan kata lain bahwa inti dari berkat itu adalah seluruh ruang lingkup kehidupan dan keselamatan. Selanjutnya dari rumusan berkat ini jelas bahwa yang sebenarnya sumber dari segala berkat itu adalah Tuhan sendiri. Yang sedang memberi berkat adanya Tuhan kepada manusia, dan manusia atau imam adalah merupakan perantara antara Tuhan dengan umatNya. Imam adalah hamba Tuhan untuk meletakkan nama Tuhan ke atas umat Tuhan. Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Melalui penjelasan ucapan berkat imam ini, kita diberi pemahaman bahwa semua kita (manusia) punya hak untuk mendapatkan berkat dari Tuhan, tetapi tidak semua kita (manusia) mempunyai tugas untuk menumpangkan tangan untuk memberkati. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, [S.Th.](#)**

**Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"**

***SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI***

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 440:1 “Di Badai Topan Dunia”**

*Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;  
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!  
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;  
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 123:1-4**

**Malam: Matius 24:3-14**

4. **Ayat Harian: Ayub 19:25**

*“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu.”*

5. **Renungan: “Penebusku Hidup!”**

Di sebuah rumah sakit, seorang pria duduk di samping tempat tidur istrinya yang sedang sakit keras. Di tengah kelelahan dan air mata, ia berkata, “Aku tidak tahu bagaimana akhir cerita ini, tetapi aku tahu Tuhan tidak pernah mati.” Kalimat itu bukan penghiburan kosong, melainkan pengakuan iman yang lahir dari pergumulan panjang—iman yang tetap berdiri ketika semua kepastian runtuh.

Dalam ayat kita hari ini, Ayub bukan hanya kehilangan harta dan anak-anaknya, tetapi juga kesehatan dan harga dirinya. Ia bahkan harus menghadapi tuduhan dari sahabat-sahabatnya yang menganggap penderitanya sebagai akibat dosa. Dalam kesendirian dan rasa sakit yang mendalam itu, Ayub menyatakan, “*Tetapi aku tahu: Penebusku hidup.*” Ini adalah pernyataan iman yang sangat luar biasa. Ayub tidak sedang melihat bukti pemulihan, tidak juga merasakan kehadiran Tuhan secara nyata, tetapi ia memilih untuk percaya bahwa ada Penebus yang hidup—yang pada akhirnya akan membela dan memulihkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali iman kita diuji justru ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai harapan. Ada doa yang terasa tidak dijawab, ada pergumulan yang tidak kunjung selesai. Dalam kondisi seperti itu, mudah sekali untuk meragukan Tuhan. Namun, melalui Ayub, kita diajak untuk melihat bahwa iman sejati bukanlah tentang memiliki semua jawaban, melainkan tentang tetap berpegang pada Allah yang hidup. Percaya bahwa Penebus hidup berarti yakin bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita, dan bahwa pada waktunya Ia akan bertindak dengan cara-Nya. Oleh karena itu, ketika menghadapi masa sulit, jangan hanya berfokus pada keadaan, tetapi arahkan hati kepada Tuhan yang hidup. Pengakuan iman seperti Ayub membuat kita tidak hanyut oleh keputusan. Tuhan mungkin tidak selalu mengubah situasi dengan segera, tetapi Ia pasti memegang kita dengan setia. Yakinlah dan camkan dalam hati kita: Penebusku hidup! Inilah yang memampukan kita bangkit dan melangkah kembali karena Ia pasti menolong kita. Amin.

**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si (Theol.), M.Pd.**

6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”**

*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkanMu selalu, hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat, dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan setiap hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 209:1 “Na Sonang Au”**  
*Na sonang au dung na marTuhan au Tu Tuhan Jesus i  
Ai ndang adong dung naposoNa au siholsohononki  
Ibana nama huihuthon, portibi on ma hutundalhon. Na sonang au, Na sonang au.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 124:1-8; Malam: Matius 24:15-28
4. **Ayat Harian: 2 Petrus 1 : 5 - 6**  
*Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan dan kepada ketekunan kesalehan.*
5. **Renungan: “Sungguh-Sungguh Berusaha Mendewasakan Iman”**  
*“Ingatlah bahwa hidup ini bukan tentang kamu! Kamu ada untuk rencana Tuhan, dan bukan sebaliknya. Hidup adalah tentang membiarkan Tuhan menggunakanmu untuk tujuannya, dan bukan menggunakannya untuk tujuanmu sendiri”* (Rick Warren). Tujuan Petrus menuliskan suratnya yang kedua adalah agar jemaat sungguh-sungguh berusaha dengan seruan Petrus untuk berusaha sekuat-kuatnya menunjukkan orang percaya harus terlibat aktif dalam pertumbuhan imannya. Kita harus berusaha untuk menambahkan ketujuh sifat ini kepada iman kita, yakni **iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih akan saudara-saudara seiman, dan kasih akan semua orang**. Apabila semuanya ini ada pada diri orang percaya berlimpah-limpah, maka jati diri kehidupan orang Kristen tercermin dari karakter rohani yang sehat dan nyata dari perkataan, perilaku dan perbuatannya.  
Sungguh-sungguh berusaha sebagai bentuk keimanan kita kepada Yesus Kristus, akan menghasilkan kebajikan dalam diri orang beriman. Melalui segala pengalaman hidup, kita akan semakin dimampukan menentukan pilihan terbaik dan siap menanggung segala konsekuensi. Orang beriman dibentuk untuk menyatakan pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan dan kesalehan. Iman kepada Yesus Kristus mendorong kita untuk bersungguh-sungguh mencari kebajikan, pengetahuan yang benar untuk dapat menguasai diri dan menjadi teladan bagi banyak orang untuk mensyukuri segala hal didalam Tuhan. Penguasaan diri membentuk kita menjadi pribadi yang tekun, tidak mudah menyerah, sabar dan tabah dalam segala proses kehidupan, dan menjadi pribadi yang saleh. Jika kita merasa sebagai orang yang telah memiliki kebajikan dan pengetahuan yang ditambahkan kepada iman kita, maka semuanya dipergunakan sesuai dengan tujuan Tuhan. Lakukan segala sesuatu dalam kesungguhan, tidak mudah menyerah dan putus asa. Kesungguhan kita melakukan apa yang harus kita lakukan sebagai indikator keberimanan dan pengharapan kita kepada Tuhan. Amin. **Salam: Pdt. Marinda Purba, S. Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:2 “Sian Sude Parulian Na Arga”**  
*Naeng ho pistar? Sai dapothon Tuhanmu. Nasa na hurang sai boan tusi  
Tu pamodaiNa paunduk rohamu, asa tiur sasude bogasmi  
Tangkap Tuhanmu tung tiop hataNa. Sai pangasahon ma bagabagaNa.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Selasa): “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 27:1**

**“Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**

*Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala.  
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia, besarkanlah namaNya.  
Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!*

**2. Doa Pembukaan**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 125 :1-5 Malam: Matius 24:29-36

**4. Ayat Harian: Mazmur 37:5**

*“Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak”*

**5. Renungan: “Saat Kita Berserah, Tuhan Bekerja”**

Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, pernahkah kita merasa cemas memikirkan masa depan? Kita sudah berusaha, sudah merencanakan banyak hal, bahkan mungkin sudah melakukan yang terbaik, tetapi tetap saja hati ini gelisah karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi ke depan. Seringkali kita ingin mengendalikan semuanya sendiri—mengatur jalan hidup, memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana kita—namun justru di situlah kita merasa semakin lelah, tertekan, dan kehilangan damai sejahtera. Kita seperti seseorang yang memikul beban berat sendirian, padahal sebenarnya ada Tuhan yang jauh lebih kuat yang siap menolong kita.

Saudara, seringkali masalahnya bukan karena Tuhan tidak bekerja, tetapi karena kita belum sungguh-sungguh menyerahkan hidup kita kepada-Nya. Kita masih ingin memegang kendali, masih ingin memastikan semuanya berjalan sesuai keinginan kita. Padahal firman Tuhan dalam Mazmur 37:5 berkata, “Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak.” Ini adalah undangan yang sederhana tetapi sangat dalam maknanya. Menyerahkan hidup berarti kita belajar melepaskan kekhawatiran, ego, dan rencana kita, lalu mempercayakan seluruh hidup kita ke dalam tangan Tuhan. Percaya berarti kita yakin bahwa sekalipun kita tidak melihat jalan, Tuhan tetap bekerja dan memiliki rencana yang terbaik. Karena itu, melalui firman Tuhan hari ini, kita diajak untuk berhenti mengandalkan kekuatan sendiri dan mulai hidup dalam iman yang sungguh-sungguh. Pertanyaannya bagi kita semua, saudara: apakah kita sudah benar-benar menyerahkan hidup kita kepada Tuhan, atau kita masih terus berusaha memegang kendali sendiri? Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, MM**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 212:3 “Haholongon Na Badia”**

*Hasonangan hadameon, na ro sian Jesus i  
Sai pahosa au na loja, asa bulus rohangki*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1-2 *“Aha Ma Endehononku”*

1. Aha ma endehonongku, asa pujionku Ho, Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo. Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu. Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.

2. Sai sungguli ma rohangku, mangendehon gogoMi, Dohot asi ni rohaMu, ro di habasaronMi. Ai i do dihatindangkon tondi dohot pamatanghu.

Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 126:1-6 Malam: Matius 24:37-44

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:1

*“Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil”*

5. Renungan: *“Ketaatan Karena Kasih”*

Rasul Yohanes menulis suratnya dengan perasaan kasih yang begitu mendalam. Hal ini terlihat dalam panggilan, anak-anakku, bagi mereka yang menerima suratnya. Surat Paulus sendiri memperlihatkan kasih Yesus Kristus yang terpatri dengan begitu kuat dan mendalam di dalam pikiran dan hatinya.

Yohanes adalah murid yang menjadi saksi akan penyaliban Yesus Kristus di Golgota. Ia melihat dan merasakan karya Yesus yang tidak terukur kedalamannya. Pengalaman tersebut menumbuhkan keyakinan dalam pengajaran Yohanes bagi orang-orang yang dikasihinya untuk tidak lagi berbuat dosa karena Yesus Kristus yang adil itu akan memohon pengampunan dosa di hadapan Bapa bagi mereka. *Ketaatan* kita kepada perintah-perintah Allah adalah *tanda* bahwa kita mengenal Allah, bukan karena takut akan hukuman atau berharap imbalan. Jika kita melakukan itu, kita hanyalah seorang pendusta, dan Allah tidak berada di dalam hati kita. *Ketaatan* adalah tanda dari kasih yang sejati. Barangsiapa berkata bahwa ia hidup bersatu dengan Allah, ia harus hidup mengikuti jejak Yesus Kristus yang telah menebus seluruh dosa dalam segala masa. Marilah kitaewartakan dalam kehidupan akan ketaatan karena kasih kita kepada Allah. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 3:1-2 *“Kami Puji dengan Riang”*

1. Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar; Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.

Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.

2. Kau memb'ri, Kau mengampuni, Kau limpahkan rahmatMu

Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu. Yang mau hidup dalam kasih

Kau jadikan milikMu. Agar kami menyayangi, meneladan kasihMu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis) : *“Pendidikan dan Kesehatan”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 262: 1 “Ya Allah Yang Esa”**  
*Ya Allah Yang Esa, Kau sumber kebaikan, Pencipta semesta, dan sumber kehidupan. Berilah padaku, jasmani yang segar, dan hati, jiwaku, yang kudus dan benar.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 127: 1 - 5; Malam: Matius 24: 45 - 51
4. **Ayat Harian: Amsal 4: 23**  
*Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.*
5. **Renungan: “Hikmat Allah Menciptakan Kesuksesan Hidup”**  
Peran keluarga dan orang tua dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan iman seorang anak sangat mendominasi sebagai tempat belajar awal. Pemahaman demikian sudah ditekankan dalam kehidupan bangsa Israel sebelum memasuki tanah Kanaan dan menjadi bagian hidup keluarga Israel (Ul.6:4-9). Salomo sebagai raja Israel melanjutkan masa keemasan Israel, merasakan didikan di tengah keluarga dengan landasan Firman Tuhan memampukannya menjadi raja berhikmat. Pada Amsal 4, Salomo mengungkapkan dua hal untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, yakni pengetahuan dan hikmat. Pengetahuan didapatkan dalam pendidikan formal, namun hikmat adalah pemberian dari TUHAN. Salomo ingin mengajarkan bahwa hubungan pribadi dengan Tuhan akan memampukan seseorang menjadi berhikmat.  
Perintah Raja Salomo untuk menjaga hati adalah sebuah kondisi kehidupan dimana pengetahuan dan hikmat yang berpadu. Menjaga hati dengan Firman Tuhan, menjadikan tindakan seseorang akan terarah kepada kebaikan. Sebaliknya, jika hati tidak dijaga maka akan timbul hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Dengan pola pengajaran yang terus menerus dilakukan oleh orangtua di dalam keluarga akan membentuk pribadi yang dapat memilih yang baik dan menjauhi yang jahat. Kehidupan Raja Salomo sukses memimpin bangsa Israel dan mewujudkan pembangunan bait suci dinyatakannya sebagai hasil dari hikmat Allah. Kemajuan teknologi dan pengetahuan pada saat ini membawa perubahan besar dalam setiap lini kehidupan. Oleh karena itu, hikmat sangat dibutuhkan dalam menjalani hidup. Tidak sedikit orang yang menderita karena kesalahan dasar kehidupan, dimana hidup tanpa pengetahuan dan hikmat, sehingga tidak dapat mengenal apa yang baik dan jahat. Untuk itu, marilah kita mulai dari keluarga kita sejak dini, memperkenalkan Firman Tuhan sebagai sumber hikmat kepada anak-anak; agar dengan Firman yang hidup dalam setiap pribadi memberikan hikmat dalam menjalani hidup, dan hikmat itulah yang menciptakan kesuksesan mereka. Amin. Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 262: 4 “Ya Allah Yang Esa”**  
*Damaikan diriku, dengan semua orang, itu kehendak-Mu, sesuai Firman Tuhan. Banyak pun hartaku, oleh anugrah-Mu, jauhkan dariku, godaan seteru.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Jumat) : “Pemerintah, bangsa, dan negara”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 268:4 *“Debatanku Do Donganku”*

*Debatanku do donganku, Na manogu au tongtong*

*TioponNa do tanganku, nang lao suda bohalhon*

*Pos do rohangki disi, Debata do donganki, salelenglelengna i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 128: 1-6 Malam: Matius 25: 1-13

4. Ayat Harian: 2 Yohanes 1:9

*“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak”*

5. Renungan: *“Tinggal di dalam Ajaran Kristus”*

Bapak ibu sekalian yang terkasih di dalam Kristus, bacaan kita pada hari ini berbicara tentang pentingnya sebuah kesetiaan; kesetiaan untuk tinggal dalam ajaran Kristus. Satu hal yang penting kita ingat dari kehidupan kita sebagai orang Kristen adalah iman Kristen bukan hanya soal mengetahui dan memahami ajaran-ajaran sentral tentang Kekristenan—tentu hal tersebut juga penting, tetapi yang terutama di dalam menjadi seorang percaya adalah berakar dan menetap di Tuhan. Kata “tinggal” di sini lantas mengandung makna relasi yang terus menerus dipelihara. Artinya, ada sebuah komitmen di sini yang harus kita lakukan untuk hidup dalam kebenaran yang telah dinyatakan melalui Kristus.

Satu janji yang muncul dalam bacaan kita pada hari ini sangatlah gamblang: mereka yang tinggal dalam ajaran Kristus memiliki Bapa dan Anak. Ini bukan sekadar pengetahuan teologis, tetapi sebuah pengingat bahwa persekutuan yang hidup dengan Allah sendiri sangatlah penting dan berharga bagi kita. Dalam dunia yang penuh dengan berbagai suara yang bisa menjauhkan kita dari kebenaran, bacaan kita pada hari ini mengajak kita untuk tetap teguh dalam iman dan menjadikan ajaran Kristus sebagai tempat tinggal kita yang terutama. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 458:1 *“Barita na Umuli”*

*Barita na umuli, i na sian Tuhan Jesus, sai i do margogoihon au,*

*Nang arsak pe hubolus on mangapuli rohangki:*

*Sai Tuhanki, na basa i do donganki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**Pokok Doa : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Pentakosta I - Minggu, 24 Mei 2026  
“ALLAH MEMBERIKAN ROH-NYA”

Ev.: 1 Korintus 12:3-11

Ep.: 1 Musa 4:17-26

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita sering bertanya: “Bagaimana saya tahu Tuhan hadir dalam hidup saya?” Firman Tuhan hari ini menjawab: *Allah memberikan Roh-Nya kepada kita. Roh Kudus hadir untuk setiap orang percaya.*

Tiga hal yang perlu kita perhatikan:

**Pertama: Roh Kudus memampukan kita percaya kepada Yesus.**

Firman Tuhan berkata: Tidak seorang pun dapat mengaku “Yesus adalah Tuhan” selain oleh Roh Kudus. Artinya, iman kita adalah pekerjaan Roh Kudus. Jadi, kalau hari ini kita percaya kepada Yesus, itu karena Roh Tuhan bekerja dalam hati kita. Maka dari itu bersyukur karena kita bisa percaya dan hindari untuk mengandalkan hanya kekuatan kita sendiri. Sebaliknya, mintalah Roh Kudus terus menguatkan iman kita.

**Kedua: Roh Kudus memberi karunia yang berbeda-beda.**

Firman Tuhan mengajarkan: Karunia itu berbeda-beda, tetapi Roh-Nya satu. Artinya, setiap orang punya karunia yang tidak sama rata, tetapi semua penting. Ada karunia mengajar, menolong, menguatkan, berdoa. *Seperti tubuh, ada tangan, kaki, mata, semua berbeda, tetapi semuanya itu penting dan tidak ada yang lebih hebat.*

Jadi, jangan iri dengan karunia orang lain. Dirimu tetaplah berguna dan berharga dengan karunia yang telah diberikan Allah kepadamu. Gunakanlah apa yang Tuhan beri dengan bijak. Ingatlah, Tuhan tidak pernah salah memberi karunia kepada kita masing-masing.

**Ketiga: Roh Kudus memberi karunia untuk melayani, bukan menyombongkan diri.**

Karunia diberikan bukan untuk diri sendiri dan bukan untuk pamer semata, tetapi untuk kebaikan bersama. Karunia diberikan agar setiap manusia memanfaatkannya untuk melayani orang. Kalau kita bisa menolong dan bermanfaat melalui karunia yang kita miliki, itu supaya orang lain ditolong dan karunia kita berbuah bagi sesama. Jadi, pakailah atau gunakanlah karunia dengan rendah hati melalui pelayanan yang tulus. Karunia yang dipakai dengan benar akan membawa berkat bagi banyak orang.

Marilah kita mengingat dan mengatakan di dalam hati: *“Allah sudah memberi Roh-Nya kepada saya, dan saya mau dipakai untuk melayani.”*

Kiranya Roh Kudus bekerja dalam hidup kita semua, menguatkan iman dan memakai kita menjadi berkat. Selamat hari Minggu, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam : Pdt. Martunas P. Manullang, [M.Th.](#)

Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat no. 1:1 **“Haleluya, Pujilah”**  
*Reff: Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!  
Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!  
Langit, buana semesta patut memuji kuasaNya,  
karna berkatNya tak henti, limpah kasihNya tak terperi. (Reff)*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Ev. Nehemia 9:20-31 Ep. Galatia 5: 16-26
4. Ayat Harian: Nehemia 9: 20 (TB 2)  
*“Engkau memberikan kepada mereka Roh-Mu yang baik untuk mengajar mereka. Juga manna-Mu tidak Kautahan dari mulut mereka dan Engkau memberikan air kepada mereka untuk melepaskan dahaga.”*
5. Renungan: **“Mengingat dan Mengaku”**  
Perlu ditekankan untuk memahami sebuah ayat dalam Alkitab, baiknya kita membaca secara menyeluruh pasal bahkan kitab di mana ayat tersebut berada. Firman Tuhan hari ini adalah ingatan dan pengakuan iman orang Israel tentang kasih setia Tuhan dan keberdosaan mereka. Di dalamnya orang Israel mengingat sejarah keselamatan dari Allah yang mengeluarkan mereka dari perbudakan di Mesir, menyertai dalam padang gurun, hingga tiba di tanah Perjanjian. Dengan Roh-Nya, Allah memimpin, melindungi, juga mengingatkan Israel ketika mereka berdosa karena tidak taat terhadap ketetapan Tuhan.  
Pengakuan dosa bangsa Israel adalah tanda bahwa mereka memiliki rasa malu. Berdasarkan Binsar J. Pakpahan dalam Mengembalikan Malu Spiritual, emosi malu muncul akibat keresahan atas identitas mereka yang melakukan kesalahan. Emosi ini menjadi pengingat umat Allah akan identitasnya yang terbentuk karena adanya perjanjian dengan Allah dan tuntutan untuk tetap berpegang pada perjanjian tersebut. Pada hari ini, semangat Pentakosta mengajak umat Kristen untuk mengingat dan mengakui penyertaan Allah di dalam Roh Kudus secara komunal. Ingatan tersebut menunjukkan identitas kita sebagai umat Allah dan seharusnya juga menegur kita untuk bercermin dan bertanya, apakah kita sudah hidup seperti umat yang diselamatkan?  
Saat ini, mungkin di antara kita masih ada yang tidak malu untuk korupsi, mengambil hak milik orang lain, menjadi rentenir, abai untuk menolong dan memandang rendah orang lain, dsb,. *“Toh juga masyarakat saat ini lebih melihat pencapaian material dan status dibanding ketaatan Rohani”*. Di sini, rasa malu sangatlah penting, karena perasaan ini akan membawa seseorang akan selalu bersandar kepada Allah. Ketika seseorang bersalah, malu akan menegur dan mengingatkan, meski standar manusia membuatnya di kedudukan terhormat. Namun, kesadaran identitas sebagai umat Allah membuat kita merasa takjub akan karya Allah dan menjadi malu akan ketidakmampuan kita melakukan kehendak-Nya. Amin.  
**Salam: C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.**
6. Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 197 **“Buka Mataku”**  
*Buka mataku melihatMu, Yesus; kuingin dekatMu menyatakan kasih.  
Buka telingaku untuk mendengarMu. O, buka mataku melihatMu, Yesus.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Senin) : **“Pekerjaan setiap hari”**

Selasa, 26 Mei 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 402:1**      **“Kuperlukan Juruselamat”**

*Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan 'ku sesat;  
s'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.*

*Reff: Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;*

*Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.*

**Doa Pembuka**

2. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 129:1-8;      Malam: Matius 25:14-30

3. **Ayat Harian:**      **Pengkhotbah 7:14**

Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang ini pun dijadikan Allah seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya.

4. **Renungan:**      **“Mujur dan Malang adalah Rencana Tuhan”**

Dalam kitab Pengkhobah, Salomo banyak mengajarkan bagaimana manusia bersikap dan menyikapi segala keadaan hidup dan setiap keadaan. Mujur dan malang tidak terjadi di luar pengetahuan Tuhan dan Tuhan akan melakukan yang lebih baik dalam segala keadaan. Salomo mengajak untuk selalu berada dalam Tuhan pada segala masa untuk tetap bersemangat dalam segala situasi. Dalam keadaan mujur silahkan bersukacita dalam Tuhan dan sebaliknya dalam keadaan kurang beruntung tetaplah didalam Tuhan dan jangan patah semangat dan putus harapan. Dalam semua keadan, tetaplah berharap kepada Tuhan dan tekunlah berdoa.

Ada kalanya orang yang mujur atau malang semakin jauh dari Tuhan. Kedua keadaan itu bisa menjauhkan atau mendekatkan diri kepada Tuhan tergantung bagaimana manusia itu bersikap dan menyikapi keadaan itu. Hendaklah manusia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, bukan kepada apa yang disebut sebagai “nasib” atau “keberuntungan” karena orang Kristen tidak percaya kepada ‘takdir’.

Tuhan memberi kebijakan, kekayaan dan kelimpahan kepada Salomo agar ia menjadi pemimpin yang berada di dalam kebenaran Tuhan di tengah umat Israel dan nama Tuhan dipermuliakan. Ayub dibiarkan Tuhan dicobai Iblis hingga penderitaan dan kesusahannya luar biasa. Namun, Ayub tetap berada di dalam Tuhan, penderitaan itu berakhir dengan sukacita sesuai kehendak dan rencana Tuhan.

Semua manusia pernah mengalami sukacita atas berkat Tuhan dan semua manusia pernah mengalami pergumulan hidup yang berat. Pernahkah kita lari dari kebenaran Tuhan ketika bersukacita dan pernahkah kita meninggalkan Tuhan di dalam pergumulan kemalangan yang menimpa kita? Amin.

**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

5. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1**      **“Ya Tuhan Bimbing Aku”**

*Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.*

*Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.*

6. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Rabu, 27 Mei 2026

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 2:1 **“Suci, Suci, Suci”**  
*Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa! Dikau kami puji di pagi yang teduh.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa, Allah Tritunggal, agung namaMu!*
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 130:1-8 Malam: Matius 25 :31-46
4. Ayat Harian: 3 Yohanes 1 :11  
*“Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.”*
5. Renungan: **“Memilih Teladan yang Benar”**  
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari pengaruh. Apa yang kita lihat, dengar, dan pergaulan kita seringkali membentuk cara kita berpikir dan bertindak. Tanpa disadari, kita bisa ikut-ikutan, baik dalam hal yang baik maupun yang tidak baik. Jika kita terus mengikuti hal-hal yang tidak benar, perlahan hidup kita akan menjauh dari Tuhan. Sebaliknya, ketika kita memilih untuk melakukan yang baik—jujur, mengasihi, rendah hati—kita sedang menunjukkan bahwa kita hidup di dalam Tuhan. Saudara, seringkali yang jahat terlihat lebih mudah dan lebih cepat memberi keuntungan. Sementara yang baik kadang terasa sulit dan menuntut pengorbanan. Namun firman Tuhan mengingatkan bahwa ukuran hidup kita bukanlah kemudahan, melainkan kebenaran di hadapan Tuhan. Melakukan yang baik bukan sekadar pilihan moral, tetapi bukti bahwa kita mengenal Allah. Karena itu, mari kita belajar setiap hari untuk memilih yang baik, sekalipun tidak mudah. Tapi banyak orang membangun hidup mereka di atas hal-hal yang kelihatan kuat, padahal rapuh. Yesus mengajarkan bahwa hidup yang benar-benar kokoh adalah hidup yang dibangun di atas firman Tuhan dan ketaatan kepada-Nya. Hari ini kita belajar: bagaimana membangun hidup kita di atas batu, bukan di atas pasir. Mendengar Saja Tidak Cukup. Mendengar tanpa melakukan sama seperti orang yang tahu arah jalan, tapi tidak pernah melangkah. Iman yang sejati bukan hanya mendengar, tapi juga melakukan. Yesus membandingkan orang yang melakukan firman dengan orang bijaksana yang membangun di atas batu. Amin.  
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, MM*
6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 **“Dongani Ma Au Tuhan”**  
*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon  
langkangki, Sandok sude gogongku padohot pingkiranku  
Huboan peleanku mangula ulaonMu, Ai i hinalomohonMi, Urupi rohangki*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!  
Pokok Doa (Rabu) : **“Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 9: 1 “Hupuji Holong Ni”**  
*Hupuji holong ni rohaMu, O Tuhan Jesus rajangki.  
Tu Ho hulehon ma tondingku ai i do pinangidoMi  
Huhulupahon ma diringku, Mamingkir holong ni rohaMu*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 131:1-3; Malam: Matius 26:1-5
4. **Ayat Harian: Kidung Agung 8:6**  
*Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN!*
5. **Renungan : “Cinta yang Lebih Kuat”**  
Pada zaman kerajaan kuno, sebuah surat resmi belum dianggap sah sebelum raja meneteskan lilin panas dan menekan stempel cincinnya di atasnya. Meterai ini berfungsi sebagai tanda kepemilikan mutlak, otoritas tertinggi, dan jaminan bahwa isinya tidak boleh diubah oleh siapa pun. Di masa kini, makna ikatan ini sering diwujudkan dalam bentuk cincin pernikahan yang melingkar di jari, sebagai simbol janji setia yang tak terputus. Konsep tentang tanda kepemilikan dan ikatan tak tergoyahkan inilah yang menjadi gambaran dari Kidung Agung 8:6.  
Dalam perikop ini, sang mempelai meminta ditaruh seperti "meterai pada hati" dan "meterai pada lengan" kekasihnya. Hati melambangkan pusat emosi dan komitmen terdalam seseorang, sementara lengan melambangkan kekuatan serta tindakan nyata. Ini adalah permohonan agar cinta menguasai batin maupun perbuatan. Frasa "cinta seperti maut" bukan ungkapan suram, melainkan penegasan bahwa cinta sejati sama kuatnya dengan kematian yaitu pasti, tidak bisa ditawar, dan tidak bisa dikalahkan. Puncaknya adalah ungkapan "nyala api TUHAN", sebuah pengakuan bahwa cinta yang paling dalam dan paling murni bersumber dari Allah sendiri. Cinta manusia yang sejati hanyalah pantulan kecil dari kasih Allah yang maha besar.  
Sebagai orang percaya, ayat ini mengajak kita melihat lebih dari sekadar romansa manusia; ini adalah cerminan kasih Allah yang agung. Kasih Kristus di kayu salib membuktikan bahwa cinta-Nya sungguh mampu mengalahkan maut dan kuasa dosa. Oleh karena itu, melalui perikop ini kita diingatkan untuk membiarkan kasih Tuhan memeteraikan hati dan setiap tindakan kita sehari-hari. Di tengah dunia yang sering menawarkan cinta yang dangkal dan bersyarat, mari jadikan hidup kita sebagai pancaran nyala api kasih Tuhan. Biarlah kita teguh mengasihi Allah dan sesama dengan cinta yang kuat, tulus, dan teruji oleh waktu. Amin. **Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 430: 1 “Ai Ditanda Ho Mual I”**  
*Ai ditanda ho mual i na mabaor sian Golgata i  
Sian na tarsilang disi, na mangkophop ho pardosa i?  
Nang balga dosam, sae do i, disalpui dosami nang ulum,  
Na gumogo do Tuhanmi, nunga saut dilisathon musum.  
las do dibaen rohangkon, nuaeng Jesus do parmonang disi,  
diburi nuaeng rohangki.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Jumat, 29 Mei 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No. 102:1 *"O Tondi Parbadia I Bongoti Rohanami"*

*O Tondi Parbadia i bongoti rohanami be, ro sipatiur roha  
O Sondang soan Surgo i sondangi rohanami be, tu halalas ni roha  
Asa masa patupahon pinodahon ni hataMu. Sai tu hami ma rohaMu.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 132:1-1      Malam: Matius 26:6-13

4. Ayat Harian: Yudas 1:20-21

*"Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal"*

5. Renungan: *"Membangun Iman Dalam Kasih"*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat renungan kita ini adalah nasihat yang sangat berharga dari Yudas hamba Yesus Kristus saudara Yakobus, untuk hidup lebih waspada terhadap ajaran guru-guru palsu yang sedang menyerang mau menyesatkan jemaat. Sepanjang zaman guru-guru palsu atau penyesat akan selalu ada, yang menyamar seolah-olah orang yang paling benar dan suci. Terhadap guru-guru palsu ini, Yudas saudara Yakobus ini ada mengingatkan beberapa hal penting yang harus kita perhatikan. Pertama: Supaya masing-masing membangun diri sendiri di atas dasar iman yang paling suci, yaitu iman kepada Yesus Kristus yang tidak tergoyahkan oleh apapun. Kedua: Tetap dan bertekun berdoa dalam Roh Kudus, yaitu doa dari hati dan nurani terdalam yang penuh kesungguhan. Ketiga: Memelihara diri dalam kasih Allah, tidak termakan dan terhasut oleh tipu daya para penyesat yang mengakibatkan kebencian dan perpecahan. Keempat: Dengan setia menantikan rahmat Tuhan Yesus Kristus sampai dengan akhir.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Benar sepanjang zaman guru-guru penyesat, ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran selalu akan ada dimana-mana dan bahkan ke tempat-tempat ibadah persekutuan selalu menyusup seperti anak-anak kebenaran. Tetapi suatu hal yang perlu kita sikapi, peganglah dengan erat imanmu kepada Yesus Kristus. Amin. Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 102:2 *"O Tondi Parbadia I Bongoti Rohanami"*

*Ho do silehon roha i di nasa na porsea i tumpahi rohanami  
Patogu rohanami be pasar hataM tu sasude sai tong dongani hami  
On pe, sude parrohaon, hatuaon lehononMu. Sipujion do goarMu.*

7. Doa Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat) : *"Pemerintah, Bangsa, dan Negara"*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 30 Mei 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4 *Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil***  
*Yesus berjanji memb'rikan kasihNya kepada aku dan kau. Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau. "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!" Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 132:11-18    Malam: Matius 26:14-16**
4. **Ayat Harian: Yesaya 1:18**  
*"Marilah, baiklah kita berperkara! firman TUHAN Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."*
5. **Renungan: "TUHAN SANGGUP MEMULIHKAN"**  
Seorang pria yang pernah terjerat dalam kehidupan kelim-kecanduan dan kebiasaan buruk—suatu hari memutuskan untuk berubah. Ia merasa hidupnya sudah terlalu rusak untuk diperbaiki. Namun ketika ia memberanikan diri datang ke sebuah persekutuan doa, ia justru disambut, didoakan, dan perlahan dipulihkan. Ia berkata, "Aku pikir hidupku sudah terlalu kotor, tetapi ternyata Tuhan masih mau menerimaku." Kisah ini menunjukkan bahwa harapan selalu ada bagi mereka yang mau kembali.  
Yesaya 1:18 disampaikan di tengah kondisi rohani Israel yang memprihatinkan. Mereka tetap beribadah, mempersembahkan korban, tetapi hati mereka jauh dari Tuhan. Ketidakadilan, penindasan, dan kemunafikan merajalela. Dalam situasi itu, Tuhan tidak hanya menegur, tetapi juga mengundang: "Marilah, baiklah kita berperkara!" Ini adalah ajakan untuk datang dan berdialog dengan Tuhan. Ia menyatakan bahwa dosa yang "merah seperti kirmizi" dapat menjadi "putih seperti salju." Gambaran ini menegaskan betapa radikalnya pengampunan Tuhan—bukan sekadar menutupi dosa, tetapi benar-benar membersihkan.  
Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali manusia terjebak dalam dua sikap: merasa terlalu bersalah sehingga menjauh dari Tuhan, atau merasa cukup baik sehingga tidak merasa perlu bertobat. Firman ini menolong untuk melihat bahwa setiap orang membutuhkan pemulihan dari Tuhan. Tidak ada dosa yang terlalu dalam untuk diampuni, tetapi juga tidak ada hidup yang begitu benar sehingga tidak perlu dibersihkan. Tuhan mengundang dengan kasih, tetapi juga dengan tuntutan untuk berubah.  
Karena itu sebagai orang percaya, respon yang tepat adalah datang dengan kerendahan hati. Mengakui dosa, membuka hati, dan membiarkan Tuhan bekerja memulihkan hidup. Seperti pakaian kotor yang dicuci hingga bersih, demikianlah Tuhan sanggup mengubah hidup kita yang rusak menjadi baru. Undangan itu tetap terbuka: datanglah, dan alami kasih yang memulihkan. Amin.  
**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si (Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 406:1 "Ya Tuhan, Bimbing Aku"**  
*Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.  
Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'abila Kau tak ada disampingku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Trinitatis - 31 Mei 2026

### “Menjadi Saksi Allah Tritunggal”

Ev.: Matius 28: 16-20

Ep.: Yesaya 44: 1-8

Perikop ini dikenal sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus kepada para murid-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menemui murid-murid di Galilea dan memberikan tugas yang sangat penting: pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Amanat ini bukan hanya ditujukan kepada para murid pada waktu itu, tetapi juga kepada setiap orang percaya sepanjang zaman.

Yesus memulai perintah-Nya dengan menyatakan, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” Pernyataan ini menegaskan bahwa misi penginjilan dilakukan bukan dengan kekuatan manusia, tetapi di bawah otoritas Kristus yang berkuasa atas segala sesuatu. Karena itu, ketika orang percaya diutus untuk bersaksi, mereka tidak berjalan sendiri, melainkan diutus oleh Tuhan yang berkuasa.

Tugas yang diberikan Yesus adalah menjadikan semua bangsa murid-Nya. Hal ini berarti bahwa Injil tidak hanya untuk satu kelompok atau bangsa tertentu, tetapi untuk seluruh dunia. Menjadi murid Kristus tidak berhenti pada percaya saja, tetapi juga belajar hidup menurut ajaran-Nya. Karena itu Yesus memerintahkan para murid untuk mengajar semua orang melakukan segala sesuatu yang telah Dia perintahkan. Sebelumnya pada ayat 19 Yesus berkata bahwa mereka harus membaptis “dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.” Di sini kita melihat kesaksian tentang Allah Tritunggal. Misi gereja adalah membawa orang masuk ke dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal. Artinya, ketika gereja bersaksi, gereja sedang menyatakan karya keselamatan Allah yang dikerjakan oleh Bapa, dinyatakan melalui Anak, dan dikerjakan dalam hati manusia oleh Roh Kudus.

Menjadi saksi Allah Tritunggal berarti hidup dan bersaksi tentang karya Allah dalam dunia. Kita dipanggil untuk memberitakan kasih Allah Bapa yang mengutus Anak-Nya, keselamatan melalui Yesus Kristus, dan karya Roh Kudus yang memperbaiki kehidupan manusia. Kesaksian ini tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui kehidupan yang mencerminkan kasih, kebenaran, dan ketaatan kepada Tuhan. Yesus menutup amanat-Nya dengan janji yang menguatkan: “Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Janji ini memberikan penghiburan dan keberanian bagi setiap orang percaya. Dalam menjalankan tugas menjadi saksi, kita tidak pernah sendirian. Tuhan sendiri menyertai dan menolong kita. Amin.

**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, [M.Th.](#)**

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

***“Hidup kita dipelihara dan  
dibenarkan TUHAN karena iman  
percaya kita kepada ALLAH  
TRITUNGAL”***

(Diramoti jala dipintori DEBATA do hita hinorhon ni haporseaonta tu DEBATA  
SITOLUSADA))

***“Tetapi sekarang tanpa hukum Taurat kebenaran Allah  
telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab  
Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah  
karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang  
percaya”***

(Roma 3 : 21-22)

**BUKU ENDE NO. 647 : 2-3**

***“Ale Tuhan Debatangi”***

Ale Tuhan Debatangi, Ho haporusanki  
salelengnilelengna i, Ho do haposanki  
Ho Tuhan sian na hinan, Ho parlinggoman i  
di angka na porsea i, Ho marmuduhon i

Senin, 1 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 367:1 **“Padamu, Tuhan Dan Allahku”**  
*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:  
DariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.  
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan*
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab:Pagi: Mazmur 133:1-3      Malam: Matius 26:17-25
4. Ayat Harian: Wahyu 3:20  
*Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu. Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku.*
5. Renungan: **“Yesus Mengetuk Pintu Hatimu”**  
Saudara-saudara, firman Tuhan berkata: “Lihat, Aku berdiri di muka pintu mengetok...” Artinya: Yesus tidak jauh dari kita. Ia dekat, bahkan sedang mengetuk hati kita. Tapi pertanyaannya: *Apakah kita membuka pintu itu?*  
Mari perhatikan tiga hal ini:  
**Pertama: Yesus datang dan mengetuk dengan kasih.**  
Yesus tidak mendobrak pintu dan tidak memaksa. Ia hanya mengetuk. Ini menunjukkan kasih Tuhan yang lembut dan kesabaran-Nya yang luas. Ia menghargai kita. Media Tuhan dalam mengetuk hati kita bisa beragam, bisa melewati firman Tuhan; nasihat orang lain; masalah hidup. *Saat kita diingatkan untuk berubah, itu bisa jadi Tuhan sedang mengetuk.* Karena itu, janganlah kita mengeraskan hati lagi. *Marilah belajar peka terhadap suara Tuhan.* Jadi, mengetahui dan menyadari Tuhan dekat, janganlah abaikan “ketukan”-Nya.  
**Kedua: Kita harus membuka pintu hati.** Yesus mengetuk, tapi kita yang harus membuka dengan menerima Yesus dan memberi-Nya tempat dalam hidup kita melalui perubahan perilaku dan sikap kita. Terkadang kita sebagai manusia merasa kesulitan untuk membuka hati karena sibuk, keras hati dan menunda-nunda. Karena Yesus telah menunggu dengan sabar, sudah sepatutnya kita menyiapkan hati dengan melakukan perintah-Nya. Ambillah keputusan untuk membuka hati *karena keselamatan dan perubahan dimulai saat kita membuka hati.*  
**Ketiga: Yesus memberi persekutuan dan damai.** Firman Tuhan berkata: “Aku akan masuk dan makan bersama-sama dengan dia.” Artinya: ada hubungan yang dekat, damai Sejahtera, dan sukacita bersama Tuhan. Semuanya ini, bukan hanya terbatas dalam cakupan dunia riil saat ini, tapi juga sampai kekekalan. *Makan bersama adalah tanda keakraban dan kedekatan hubungan.* Karena itu, alami dan rasakanlah kedamaian hidup bersama Tuhan setiap hari melalui doa dan berserah kepada Allah. Nikmati damai dari Tuhan *karena hidup bersama Tuhan adalah hidup yang diberkati.* Marilah kita mengingat dan mengucapkan kalimat ini: *“Jika saya membuka hati, Yesus masuk dan mengubah hidup saya.”* Karena itu, jangan biarkan Yesus terus mengetuk dari luar. Hari ini, bukalah pintu hati kita. AMIN.  
**Salam: Pdt Martunas P. Manullang, MTh**
6. Bernyanyi Kidung Jemaat no. 367:6 **“Padamu, Tuhan Dan Allahku”**  
*Ya Yesus, namaMu kiranya dalam hatiku tertera, Supaya kasih selamanya dalam hidupku nyatalah: Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan namaMu!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*  
Pokok Doa (Senin) : **“Pekerjaan setiap hari)**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Selasa, 2 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 *“Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”*

*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong. Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong. O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au, Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 134:1-3

Malam: Matius 26:26-29

4. Ayat Harian: Yeremia 17:7-8

*“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah.”*

5. Renungan: *“Diberkatilah Orang Yang Mengandalkan Tuhan”*

Di sebuah desa yang sering mengalami musim kering, ada dua petani yang menanam pohon di ladang mereka. Yang satu menanam di tanah yang dekat dengan aliran sungai kecil, sementara yang lain menanam jauh di tempat yang hanya bergantung pada hujan. Ketika kemarau panjang datang, pohon yang dekat sungai tetap hijau dan berbuah, sementara pohon yang jauh mulai layu, bahkan hampir mati. Perbedaannya bukan pada jenis pohon, tetapi pada sumber yang menopang kehidupannya.

Yeremia 17:7-8 menggambarkan orang yang mengandalkan Tuhan seperti pohon yang ditanam di tepi air. Dalam konteks kitab kita hari ini, bangsa Yehuda sedang mengalami krisis iman. Mereka lebih mengandalkan kekuatan manusia daripada bersandar kepada Tuhan. Nabi Yeremia menegaskan bahwa hidup yang diberkati bukan ditentukan oleh keadaan luar, melainkan oleh kepada siapa seseorang menaruh kepercayaan. Seperti pohon yang akarnya menembus hingga ke sumber air, demikian juga orang yang berharap kepada Tuhan akan tetap teguh, bahkan di masa sulit.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang mudah goyah ketika menghadapi tekanan: masalah ekonomi, kesehatan, atau relasi. Ketika harapan hanya diletakkan pada hal-hal yang fana—pekerjaan, uang, atau orang lain—kecewaan mudah datang. Namun firman ini mengajak untuk menanamkan “akar” kehidupan kepada Tuhan: melalui doa, firman, dan ketekunan iman. Bukan berarti hidup akan bebas dari “kemarau,” tetapi di tengah kekeringan itu, jiwa tetap dipelihara.

Seperti pohon yang tidak takut akan panas dan tetap berbuah, demikian juga hidup orang yang percaya kepada Tuhan akan menghasilkan keteguhan, damai, dan pengharapan. Kunci kehidupan yang kuat bukan pada keadaan yang selalu baik, tetapi pada hubungan yang terus melekat kepada sumber kehidupan itu sendiri, yaitu Tuhan. Mari bersama untuk terus mengandalkan Tuhan di dalam kehidupan. Amin. Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si (Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 *“Ndada Au Guru Di Au”*

*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au. Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au. Nandang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au. Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa) : *“Keluarga”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 8:1 “BagiMu Tuhan Nyanyianku”**  
*BagiMu, Tuhan, nyanyianku, kar'na setaraMu siapakah?  
Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah,  
Supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 135:1-14                      Malam: Matius 26 :30-35
4. **Ayat Harian: Matius 7:7**  
*“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku”.*
5. **Renungan: “Mintalah, Carilah, Ketoklah”**  
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Firman hari ini bukan hanya sebuah janji, tetapi juga undangan untuk memiliki hubungan yang aktif dengan Tuhan. Seringkali kita ingin Tuhan menjawab doa kita, tetapi kita sendiri jarang datang kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Kita berharap tanpa meminta, menunggu tanpa mencari, dan ingin pintu terbuka tanpa pernah mengetok. Saudara, ada proses dalam ayat ini. “Meminta” berbicara tentang doa, “mencari” berbicara tentang kesungguhan hati, dan “mengetok” berbicara tentang ketekunan. Artinya, Tuhan rindu kita datang kepada-Nya bukan hanya sekali, tetapi terus-menerus, dengan iman yang tidak mudah menyerah. Tuhan bukan tidak tahu kebutuhan kita, tetapi Ia ingin melihat hati yang bergantung kepada-Nya. Namun, janji ini juga mengajarkan bahwa Tuhan menjawab menurut kehendak-Nya yang terbaik. Apa yang kita terima mungkin tidak selalu seperti yang kita inginkan, tetapi selalu sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Karena itu, percaya kepada Tuhan berarti tetap berdoa, tetap mencari, dan tetap berharap, bahkan ketika jawaban itu belum kita lihat. Saudara, hari ini kita diingatkan untuk tidak berhenti datang kepada Tuhan. Jangan menyerah dalam doa, jangan lelah mencari Tuhan, dan jangan berhenti mengetok pintu-Nya. Sebab Tuhan setia, dan pada waktu-Nya yang indah, Ia akan memberikan, mempertemukan, dan membukakan jalan bagi setiap kita yang percaya kepada-Nya. Amin.*  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, MM**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 813:1 “Pangido Hamu Ma”**  
*Pangido hamu ma, sai na lehononNa do tu hamu,  
Lului hamu ma, sai na jumpangan do hamu,  
Sai tuktuhi hamu ma, sai na untkaponNa do di hamu,  
Angka pangidoanmuna disarihon Debatamu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Kamis, 4 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 281:1** *“Martua Do Na Marhaposan”*  
*Martua do na marhaposan Tu Debata Amanta i, Ai i do dapot pangapulan di nasa parsorion i, Ndang rihit haojahan ni na manghaposi Tuhan i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 135:15-21 ; Malam: Matius 26:36-46**
4. **Ayat Harian: Ratapan 3:25**  
TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia.
5. **Renungan: “Tuhan Baik Bagi Orang yang Berharap”**  
Kita menjadi baik bukan karena diri kita sendiri, tetapi karena semua diciptakan dalam keadaan baik dan bahkan sungguh amat baik. Sebab kita berasal dari Allah dan ada di dalam diri kita masing-masing. Hari ini kepada kita disampaikan bahwa Tuhan adalah baik bagi yang berharap kepadaNya. Kita berharap kepada Tuhan sebab hanya Dialah yang menjadi perlindungan kita dan penolong dalam kehidupan ini, baik sukacita maupun pergumulan yang sangat berat. Allah juga sanggup membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sebagaimana umat pilihanNya ketika di pembuangan, sebagian dari mereka pesimis akan kembali ke Yerusalem sebab menurut mereka tidak akan ada lagi orang yang sanggup membawa mereka kembali dari pembuangan ke Yerusalem. Bagi orang yang pesimis, mereka hanya berharap dan mengandalkan manusia, sebab pengharapan mereka diletakkan kepada manusia. Hari ini diingatkan supaya kita berharap kepada Allah saja sebab Ia baik dan dengan pengharapan kita dan membuat kita sanggup untuk melihat kebaikan-kebaikan yang Tuhan anugerahkan kepada kita.  
Tuhan adalah baik bagi jiwa yang mencari Dia. Apakah Tuhan kita hilang atau tidak bersama kita sehingga Dia perlu kita cari? Bukan Tuhan yang hilang, melainkan kitalah yang sering hilang dan meninggalkan jalan kebaikan Allah tersebut. Allah selalu memberi kesempatan kepada kita untuk kembali kepadaNya, Dialah pertama sekali mencari kita sehingga kita sanggup menemukan Dia kembali. Ketika kita mencari Dia yang terlebih dahulu mencari kita, disana kita akan menemukan kebaikan Tuhan. Menyadari betapa Allah sungguh sangat sabar menunggu dan mencari kita. Kebaikan Tuhan membuat kita untuk tetap bersama-sama dengan Allah menjalani hari-hari ini. Kita tetap bersyukur kepada Tuhan, walau dalam keadaan sekarang ini kita masih mengalami kebaikan Tuhan melalui pemeliharaanNya atas kehidupan kita, Dia memenuhi apa yang kita butuhkan dan tetap menjaga kita semuanya.  
Sahabat yang baik hati, Tuhan itu sungguh sangat baik dan teramat baik. Berharaplah kepada Tuhan dan selalulah berada di dalam kehendak Tuhan, kembalilah ke jalanNya Tuhan maka kita akan dapat merasakan kebaikan Tuhan dalam segala keadaan, sebab Tuhan bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi orang yang mengasihinya. Amin.  
**Salam: Pdt. Marinda Purba, S. Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:2** *“Pos Rohangku Di Tuhanhu”*  
*Huhilala ganup ari paniopNa di au on.*  
*Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.*  
*Naeng lam tu tinggilna i, Pinggol partondionki, lao mambaen lomoNa i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Jumat, 5 Juni 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:1**     **“Kudaki Jalan Mulia”**  
*Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah: “Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku! Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu; Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**     **Pagi: Mazmur 136:1-13; Malam: Matius 26:47-56**
4. **Ayat Harian: Markus 8:34**  
*Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.*
5. **Renungan:**     **“Mengikut Yesus, Memikul Salib”**  
Ketika Yesus memberitakan tentang penderitaan yang akan datang, Petrus menarik Yesus dan menyatakan bahwa dia tidak setuju tentang itu sehingga Yesus marah dan berkata: “Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.”  
Petrus ingin berada dalam zona aman, bangga sebagai murid Yesus yang banyak melakukan tanda mujizat dan selalu dikelilingi oleh orang banyak. Karena itu Yesus memanggil orang banyak yang mendengarnya dan mengatakan seperti tertulis dalam ayat harian ini. Pengikut Yesus tidak terlepas dari risiko yang harus diterima karena mereka mengikut Yesus untuk memikul salib dan ikut dalam penderitaan Yesus.  
Para pengikut mesti memperhatikan bahwa salib adalah penderitaan karena kebenaran, karena tidak semua penderitaan dapat dikategorikan sebagai salib. Jika orang terpenjara karena kejahatan, itu bukan salib. Mereka menderita karena kejahatan yang dilakukan. Selanjutnya Yesus berkata bahwa yang memikul salib harus menyangkal diri, jangan sombong karenanya tetapi berpasrah diri kepada Tuhan agar Tuhan senantiasa menyertai dan akhirnya memenangkan kita.  
Dalam Alkitab ada murid yang tidak memikul salib karena serakah seperti Yudas Iskariot dan karena takut seperti Simon Petrus. Sebagai pengikut Kristus, seseorang tidak berpikir demi kepentingan manusiawi semata tetapi berupaya mengetahui dan memikirkan kehendak Allah. Petrus memikirkan keselamatannya dengan memakai pikirannya dan rencananya tidak melihat firman Tuhan dengan kaca mata iman tentang keselamatan manusia dengan jalan penderitaan sehingga dia mencoba menhalangi Yesus untuk melakukan rencana Allah melalui penderitaan. Tunduklah kepada kehendak Allah walaupun hal itu bertentangan dengan kehendak kita. Amin. **Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 169:1**     **“Memandang Salib Rajaku”**  
*Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia, kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Jumat) :** “Pemerintah, Bangsa, dan Negara.

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 6 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No. 92: 1 **“Puji Ma Na Manaluhon”**

*Puji ma na manaluhon, dosa hamatean i, Puji ma na pangoluhon, saluhut pardosa i. Jesus na dung mate i, las roham o huriaNa  
Ala na mamillit ho, Jesus i mangolu do*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 136: 14-16 Malam: Matius 26: 57-68

4. Ayat Harian: Yehezkiel 11: 19

*“Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat.”*

5. Renungan: **“Dari Hati yang Keras Menjadi Hati yang Taat”**

Sering kali masalah terbesar dalam kehidupan rohani manusia bukanlah kurangnya pengetahuan tentang Tuhan, melainkan ”hati yang keras”. Hati yang keras membuat seseorang sulit mendengar suara Tuhan, sulit menerima teguran, dan enggan hidup menurut kehendak-Nya. Dalam Yehezkiel 11:19, Tuhan memberikan janji yang indah kepada umat-Nya: Ia akan memberikan hati yang baru dan roh yang baru. Tuhan sendiri yang akan menjauhkan hati yang keras dan menggantinya dengan hati yang taat.

Janji ini menunjukkan bahwa perubahan hidup yang sejati dimulai dari ”pembaruan hati oleh Tuhan”. Manusia sering berusaha memperbaiki dirinya dari luar, melalui aturan, kebiasaan, atau usaha pribadi. Namun Tuhan bekerja lebih dalam, yaitu mengubah hati manusia. Ketika hati diperbarui oleh Tuhan, maka sikap, pikiran, dan tindakan pun ikut berubah.

Seperti ”tanah yang keras dan kering”, jika benih ditaburkan di tanah yang keras, benih itu tidak dapat bertumbuh karena tidak bisa masuk ke dalam tanah. Namun ketika tanah itu dibajak dan dilunakkan, benih dapat tertanam dan akhirnya bertumbuh menjadi tanaman yang baik. Demikian juga hati manusia. Jika hati keras, firman Tuhan sulit bertumbuh di dalamnya. Tetapi ketika Tuhan melunakkan hati kita, firman-Nya dapat berakar dan menghasilkan buah dalam hidup kita.

Saudara terkasih, renungan ini mengajak kita untuk memeriksa hati kita. Apakah hati kita masih keras terhadap suara Tuhan? Ataukah kita sudah memiliki hati yang lembut dan taat kepada-Nya? Tuhan rindu memperbarui hati setiap orang yang datang kepada-Nya dengan kerendahan hati. Karena itu, marilah kita membuka hati kita di hadapan Tuhan. Biarlah Roh-Nya bekerja memperbarui batin kita, sehingga hati yang dahulu keras diubah menjadi hati yang taat. Dengan hati yang baru itu, kita dapat hidup lebih dekat dengan Tuhan dan melakukan kehendak-Nya setiap hari. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 428: 1 **“Ho na Loja Ho na Sorat”**

*Ho na loja, ho na sorat, pos roham di Debatam, Di na hansit, di na borat, dipapita do roham, Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam  
PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu) : **“Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**Minggu I Setelah Trinitatis - 07 Juni 2026**  
**"Dunia dan Segala Isinya Adalah Milik Tuhan"**  
**Ev.: Mazmur 50:7-15      Ep.: 1 Korintus 10:18-26**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Umat Israel adalah suatu bangsa yang begitu kaya dengan seremoni-seremoni agama. Hidup mereka sehari-hari hampir tidak pernah lepas dari ibadah-ibadah. Mereka adalah umat yang rajin beribadah dan kaya dengan macam-macam korban persembahan. Dilihat dari kulit luarnya mereka adalah bangsa yang sangat religius dan patut dipuji. Tetapi dalam kenyataannya mereka adalah bangsa yang sangat munafik dan penuh dengan segala kepura-puraan. Ibadah-ibadah dan korban-korban persembahan sering mereka pakai hanya untuk menutupi dosa dan kejahatan-kejahatan mereka. Mereka melakukan ibadah dan membawa korban-korban persembahan, tetapi perilaku dan pekerjaan mereka penuh dosa dan ketidakadilan. Allah mengatakan terhadap ibadah dan korban persembahan mereka: Aku benci dengan perayaan-perayaanmu dan Aku tidak suka dengan korban-korban bakaranmu (bd. Amos 5:21-23; Yes 1:11-15).

Hal itu jugalah yang diingatkan dalam Mazmur 50:7-15 ini. Ibadah dan perayaan-perayaan kita lakukan, bukan karena Allah haus akan pujian dari kita. Korban dan segala persembahan kita bawa bukan karena Allah sedang lapar dan kekurangan. Dan itu semua kita lakukan bukan untuk menenangkan hati Allah atau untuk mengambil hati Allah atau untuk merayu Allah. Dunia dan segala isinya adalah milik Allah, berasal dari Allah dan dibawah kuasa Allah. Tidak ada sesuatu apapun yang ada di dunia ini yang tidak berasal dari Allah. Oleh karena itu sesuatu apapun tidak ada yang kurang di tangan Allah.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Allah kita adalah Allah pemilik dunia dan segala isinya untuk selama-lamanya. Dia bukanlah Allah yang butuh dukungan, sokongan atau pertolongan. Dia bukanlah Allah yang butuh perhatian dan support. Kalau kita melakukan ibadah-ibadah, pujian dan segala bentuk persembahan, itu adalah merupakan ucapan terimakasih kita di hadapan Allah. Kita melakukan itu, karena Allah telah lebih dahulu memberi kita dan memberkati kita. Oleh karena itu, persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan muliakanlah namaNya selamanya. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, [S.Th.](#)**

**Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"**

***SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI***

Senin, 8 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 11:5 "AHA MA ENDEHONON HU"**  
*Sai patogu ma rohangku Pasangaphon goarMi, Dohot haporseaonhu, asa tu gandana i. Sai pamasuk ale Tuhan, tondingki tu hangoluan. Mangendehon sangapMi salelenglelengna i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:**Pagi: Mazmur 137:1-9 Malam: Matius 26:69-75
4. **Ayat Harian: Lukas 15:10**  
*"Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat "*
5. **Renungan: "Pertobatan membawa Sukacita besar di Surga"**  
Pernahkah Saudara kehilangan sesuatu yang sangat berharga? Orang yang kehilangan sesuatu yang sangat berharga pasti akan merasa sedih dan terluka. Namun sedih akan berganti suka bila barang itu ditemukan kembali. Itulah gambaran yang dipakai Tuhan Yesus untuk melukiskan sukacita surga yang terjadi apabila ada orang berdosa kembali dan bertobat. Sebelumnya Tuhan Yesus memakai perumpamaan tentang domba yang hilang (1-7) dan dirham yang hilang (8-10). Kedua kisah itu melukiskan misi Yesus di dunia ini. Dia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dialah jalan bagi orang yang hilang untuk dapat bertobat dan datang kepada Bapa.  
Saudaraku apa sih arti pertobatan itu? Pertobatan di dalam bahasa Yunani "*metanoia*" terdiri dari dua kata "*meta*" artinya "melampaui" dan "*noeo*" artinya "pikiran". Sehingga secara harafiah "*metanoia*" berarti "*perubahan pikiran*". Lebih jauh lagi defenisi metanoia berarti suatu perubahan pola pikir, yang terjadi setelah dimerdekakan oleh kebenaran firman dan pengalaman atau perjumpaan dengan Tuhan. Pertobatan merupakan suatu hal yang membawa sukacita dan kegembiraan di sorga. Para malaikat akan senang melihat orang-orang itu mendapat belas kasihan. Maka dengan itu nats ini menegaskan bahwa pertobatan satu orang berdosa membawa sukacita besar di surga. Ayat ini menyoroti kasih Allah yang mencari yang hilang, menganggap setiap jiwa sangat berharga, dan memberikan pengampunan.  
Allah bersukacita saat manusia kembali kepada-Nya. Pertobatan orang-orang berdosa adalah sukacita bagi para malaikat, dan malaikat-malaikat ini dengan senang hati akan menjadi roh-roh yang melayani mereka demi kebaikan mereka, pada saat mereka bertobat. Penebusan umat manusia merupakan suatu hal yang membawa sukacita bagi para malaikat, sebab mereka bernyanyi, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi. Maka dengan itu, selagi masih ada nyawa pasti masih ada harapan, dan orang-orang yang paling jahat tidak boleh dianggap tidak mempunyai harapan lagi untuk bertobat. Para pendosa besar, jika mereka bertobat dan berbalik kepada Allah, pasti akan mendapatkan belas kasihan, Amin. Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K
6. **Bernyanyi Buku Ende No.437:1 "TUNG NA MUBA ROHANGKU"**  
*Tung na muba rohangku dibaen Tuhanki, Dung Jesus maringan di au. Nunga sonang au on, tung dame rohangki, dung Jesus maringan di au. Dung Jesus maringan di au, dung Jesus maringan di au. Tung na sonang do au, dung tu Jesus au lao, dung Jesus maringan di au.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan setiap hari"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi dari Buku Ende No. 736: 1      **“Jesus Haposanku”**  
*Jesus haposanku unang ma pasombu, Au di hapunjungan di na so mardongan.  
;; Ho tongtong donganku dipardalananku, Jesus haposanku unang au pasombu...;;*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab:      Pagi: Mazmur 138:1-8      Malam: Matius 27:1-10
4. Ayat Harian: Daniel 3:17-18  
*“Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu”.*
5. Renungan:      **“Allah yang kami puja “**
  1. **Dashrath Manjhi** (juga dikenal sebagai **Lelaki Gunung**), yang seorang buruh miskin di desa Gehlaur, Bihar India. Dia memotong gunung dengan menggunakan sebuah palu dan pahat. Berawal pada istrinya yang meninggal karena kurangnya perawatan medis. Di kota yang memiliki Penanganan dokter terdekat berjarak 70 km, dengan melewati bukit-bukit yang berbahaya. Manjhi memutuskan untuk memahat sebuah jalan melewati bukit supaya desanya lebih mudah mendapat perawatan medis. Dia berkata bahwa: *Ketika saya memulai memahat bukit, orang-orang mengatakan bahwa saya orang gila, tapi itu menguatkan keputusan saya.* Dia menyelesaikan pekerjaan memahatnya setelah 22 tahun (1960-1982). Pernyataan tekad dan keyakinannya membuahkan hasil yang membahagiakan.
  2. **Pernyataan Iman**, itu juga dipertontonkan Ke-Tiga pemuda Ibrani: Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Mereka berdiri di hadapan raja paling berkuasa saat itu. Raja Nebukadnezar mendirikan patung emas raksasa dan memerintahkan semua orang untuk sujud menyembahnya. Jika tidak patuh, mereka akan dilemparkan ke perapian menyala. Bagi kebanyakan orang, pilihan untuk sujud mungkin menjadi satu-satunya jalan demi menyelamatkan nyawa. Tapi bagi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, hal tersebut bukanlah pilihan karena mereka tahu Allah Israel melarang penyembahan ilah lain. Pernyataan ini menunjukkan suatu iman yang didasarkan pada pengenalan akan Allah, khususnya kemahakuasaanNYA (**omnipotence**). Iman mereka diuji sampai ke titik terendah. Di depan mereka, ancaman kematian yang pasti. Mereka tidak sedang bermain-main dengan nyawa; mereka sedang memainkan sebuah prinsip Pernyataan iman yang teguh. Mereka yakin bahwa Allah yang mereka yakini itu sanggup dan tidak ada keraguan dari mereka akan kekuasaanya: *“Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami ....”* (Daniel 3:17-18).
  3. Saat ini, masihkah orang Kristen berani menyatakan: *“Ya Tuhan, kami percaya Engkau sanggup menolong, Tetapi seandainya tidak, kami akan tetap percaya kepada-Mu, kami akan tetap menyembah-Mu, karena Engkau adalah Allah yang baik, setia, dan berdaulat atas segalanya..!!!”*. Itulah gambaran pernyataan Iman yang berisi keyakinan objektif tentang siapa Allah, yang harus dihidupi oleh UmatNYA. Ketahuilah: *“Iman yang benar selalu melahirkan keberanian untuk berbeda, bukan menjadi serupa dengan Dunia”*. Iman ini bukan sekadar perasaan, melainkan kebenaran bahwa Allah berkuasa atas api, atas Nebukadnezar, dan atas maut: **“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu”** (Kisah Rasul 16:31). Amin.  
**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**
6. Bernyanyi Buku Ende No. 273:4      **“Jesus Tuhanku Rajai Ma Au”**  
*Na marhaposan tu Jesus tahe Sai na martua ibana muse,  
Na marsigantung tu Jesus tutu, Jala marroha na bonar burju,  
Sonang ibana di portbi on Sonang nang sogot di surgo tongon.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Rabu, 10 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 183:2 “T’lah ‘Ku Temukan”**  
*Kar’na dosaku sangat banyak, nerakalah hukumanku. Tetapi Yesus mendamaikan ‘ku dengan Allah Bapaku. Dengan darah-Nya yang kudus, ‘ku damai dengan Allah t’rus. Dengan darah-Nya yang kudus, ‘ku damai dengan Allah t’rus*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Akitab:** Pagi: Mazmur 139:1-12 Malam: Matius 27:11-19

4. **Ayat Harian: Yohanes 14:6**

*“Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada bapa, kalau tidak melalui Aku.”*

5. **Renungan: “Pastikan Anda Dijalan Yang Benar”**

Jawaban tentu selalu kita rindukan. Bukan jawaban memenuhi selera tetapi jawaban yang benar semenjak dijawab dan yang tidak berubah jawaban itu. Dalam perjalanan yang kita lewati jawaban atas pertanyaan yang kita ajukan pernah membahagiakan tetapi sebaliknya jawaban yang mengecewakan pun pernah juga bukan? Penasaran akan jawaban? Tomas yang pernah bertanya pada Yesus itulah yang ada dalam konteks ini. Setelah pertanyaan dijawab Yesus, bagaimana respon Tomas? Pertanyaan Tomas bukan salah, bukan pula menyudutkan apalagi menguji pengetahuan. Bertanya itu baik dan menguntungkan. Bila kita tidak mau bertanya padahal kita sudah tidak tau, itu kesalahan besar. Filosofi yang kita sering dengan: Malu bertanya akan sesat di jalan. Bertanyalah dan mari terima jawaban dari Yesus maka engkau tidak akan tersesat.

Topik pertanyaan cukup akurat dan yang mendengar pertanyaan pun ikut terobsesi dan konsentrasi menunggu jawaban. Topik yang ditanya Tomas adalah: Tuhan, kami tidak tahu kemana Engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ? Arah, bukan berarti jalan tetapi masih menuju. Yesus dengan tegas mengatakan jawaban: Akulah jalan, dyb. Artinya sudah pasti jalan itu tidak lain adalah Yesus sendiri. Menuju bapa di sorga hanya satu jalan yaitu melalui Yesus Kristus. Yesus adalah satu satunya sarana yang digunakan Allah untuk mencurahkan perwahyuan. Hal ini diungkapkan bukan hanya menyakinkan Tomas, Filipus dan generasi Kristen berikutnya bahwa hanya Yesus jalan itu. Namun disini yang lain lewat narasi ini diungkapkan betapa susah nya berhubungan dengan orang Yahudi apalagi membicarakan tentang Yesus. Oleh karena itu jawaban Yesus ini memiliki makna multi, yakni kita tahu bahwa menuju bapa di sorga hanyalah melalui Yesus Kristus dan kiranya terbukalah hati yang lain akan Juruselamat itu.

Kita bukan hanya mengetahui saja akan jalan kebenaran itu. Sebab bila hanya mengetahui saja itu tidaklah cukup. Sebab banyak yang mengetahui tetapi tidak berada di jalan yang diketahui. Alias dia tahu jalan itu tetapi tidak berada dalam jalan dan mengikutinya. Oleh karena itu pastikan dirimu sudah mengetahui, pastikan dirimu ada dalam jalan itu maka tujuannya sudah pasti. Amin.

Salam : Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 186: 1 “Tuhankulah Harapanku”**

*Tuhankulah harapanku, yang memberi penghiburan. Yang menerangi jalanku, di jalan kehidupan. Hatiku pun senang tent’ram, kar’na kasih Allahku.*

*P’rintah-Mu pedomanku*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Kamis, 11 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720: 1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i, manang di dia pe ahu,  
tongtong huingot i. Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus  
Tongtong marsinondang panondang do au tutu.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 139:13-24; Malam: Matius 27:20-26

4. **Ayat Harian: Hosea 6:6**

*Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban bakaran.*

5. **Renungan : “Kasih yang Lebih Berarti”**

Seorang ayah sedang merayakan ulang tahun dan anaknya memberikan hadiah mahal yang dibungkus dengan cantik, tetapi sepanjang hari itu, sang anak tidak sedikit pun meluangkan waktu untuk duduk bersama dan berbicara bersama ayahnya. Hadiah itu ada, tetapi kehadiran dan perhatian yang tulus tidak ada. Kira-kira, apakah sang ayah benar-benar merasa dikasihi? Tentu tidak. Itulah gambaran yang tepat untuk memahami ayat ini. Allah tidak butuh "hadiah" berupa ritual keagamaan jika hati yang memberikannya kosong dari kasih dan pengenalan yang sesungguhnya.

Saat itu bangsa Israel masih melakukan berbagai ritual keagamaan seperti mempersembahkan korban di bait Tuhan, tetapi kehidupan mereka dipenuhi ketidaksetiaan dan ketidakadilan. Melalui nabi Hosea, Tuhan menegaskan bahwa Ia tidak terutama mencari ritual atau upacara keagamaan. Yang lebih penting bagi Tuhan adalah kasih setia (*hesed*), yaitu kasih yang setia, penuh komitmen, dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Tuhan menginginkan umat-Nya benar-benar mengenal Dia, bukan sekadar melakukan ibadah secara formal. Dengan kata lain, hubungan yang hidup dengan Tuhan lebih penting daripada sekadar menjalankan tradisi agama.

Jemaat yang terkasih, ayat ini sangat relevan bagi kehidupan orang percaya saat ini. Banyak orang dapat dengan setia menghadiri ibadah, mengikuti kegiatan rohani, atau melakukan berbagai pelayanan. Namun kita diingatkan bahwa Tuhan terutama melihat hati manusia. Ia menginginkan hubungan yang nyata, yang ditunjukkan melalui kasih kepada Tuhan dan kepada sesama. Ketika seseorang benar-benar mengenal Tuhan, hidupnya akan mencerminkan kasih, kejujuran, dan kesetiaan. Oleh karena itu, kita diajak agar tidak hanya menjalankan ritual agama, tetapi juga membangun hubungan yang hidup dan penuh kasih dengan Tuhan. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:3 “Godang Dope”**

*Tatiru holong ni rohaNa i, pinatuduhon ni Tuhanta i, Tahaholongi ma donganta i, ai ruas ni Tuhanta do nang i! Mardame ma, marsijalangan ma; Tatuju ma solhot tu Debata!*

7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**

**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Jumat, 12 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 514: 1 “Cari Kawanmu Yang Hilang”**  
*Cari kawanmu yang hilang, waktu berjalan cepat. Tak terlambat bawa pulang, jangan habis waktunya. Kaulah sinar yang terang, hingga tiba ajalmu.  
Jangan engkau terlena, waktu cepat berlalu. Waktumu berlalu, waktumu berlalu.  
Sungguh banyak tugasmu, waktu cepat berlalu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 140: 1 - 4; Malam: Matius 27: 27 - 31
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 5: 29**  
*Tetapi Petrus dan rasul-rasul itu menjawab, katanya: “Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia.*
5. **Renungan: “Kuasa Tuhan Memenangkan Penginjilan”**  
Masihkah kita mengingat peristiwa pelarangan beribadah di beberapa gereja, seperti HKBP Piladelphia Bekasi, HKBP Taman Adiyasa Serpong, Aceh Singkil sekitar tahun 2012-2016 lalu? Jika kita mengingat peristiwa tersebut, mari kita renungkan apakah pelarangan tersebut menjadikan penginjilan terhenti atau malah sebaliknya? Atas Kuasa Allah kita mengakui, bahwa pelarangan tersebut tidak dapat menghentikan penginjilan, tetapi semakin memperkokoh iman jemaat dan memperluas penginjilan. Hal demikian juga disaksikan dalam Kisah Para Rasul; dimana gereja mula-mula menghadapi banyak tantangan, namun mereka dimenangkan oleh kuasa Tuhan dalam Roh Kudus turun dalam jemaat, sehingga pemberitaan Injil semakin luas.  
Para murid yang memberitakan Injil didalam Yesus Kristus dipenjarakan oleh imam besar Saduki. Hal tersebut adalah cara untuk mengintimidasi gereja mula-mula agar tidak bersuara untuk memberitakan Injil. Namun, secara tidak sadar hal itu menjadi cara unik dalam pemberitaan Injil dengan muzijat; karena para murid dilepaskan dari penjara oleh malaikat Tuhan. Penderitaan pun dapat dipakai Tuhan untuk menunjukkan kuasa-Nya, dan orang yang memberitakan injil tidak pernah luput dari penyertaan Tuhan. Petrus memberitakan hal tersebut dengan komitmen seperti pada ayat hari ini. Pernyataan Rasul Petrus dalam nas ini adalah juga ajakan nyata dalam tahun Transformasi “Pengajaran Iman di tengah Keluarga” di gereja kita. Dimana setiap keluarga dan pribadi mengenal dirinya sebagai gereja yang harus memberitakan injil (Ekklesia Domestika); meski akan ada tantangan. Dengan demikian mari kita menyatakan iman kita dimana pun kita berada, walaupun tantangan dari dunia ini datang menghambat; karena kuasa Tuhan Allah akan memenangkan kita. Amin. **Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 514: 2 “Cari Kawanmu Yang Hilang”**  
*Kerjakanlah yang berguna, waktu berjalan cepat. Jangan melupakan tugas, jangan lewat waktunya. Yang terkurung hiburlah, bawa Yesus ke sana.  
Yesuslah pembebasmu, waktu cepat berlalu. Waktumu berlalu, waktumu berlalu.  
Sungguh banyak tugasmu, waktu cepat berlalu.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Jumat) : “Pemerinta, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 13 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No. 13: 9 **“Nda Tama Endehononku”**

*Ala na so hasuhatan Holong ni rohaM, Amang!  
Tatap ma au on pasidung nasa sangkap ni rohaM.  
Di naposoMon Tuhanku! Pargogoi ma au tongtong  
Mangoloi di tano on nasa na pinatikkonMu.  
Paima Ho pujionki salelenglelengna i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 140 : 5 - 14      Malam: Mateus 27 : 32 - 44

4. Ayat Harian:      Amos 5 : 14

**“Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan.”**

5. Renungan:      **“Carilah Yang Baik dan Jangan Yang Jahat”**

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, di dalam dunia ini pastinya ada banyak yang kita cari. Bisa saja mencari uang atau materi, mencari jabatan, mencari kesenangan dan lain sebagainya. Bahkan kita jadi lupa atau abai untuk mencari TUHAN. Di dalam nats hari ini Firman Tuhan mengatakan kepada bangsa Israel serta kepada kita pada zaman ini. Bangsa Israel merusakkan ibadah penyembahan kepada Allah dan menyembah kepada berhala. Mereka mencari Betel, pergi ke Gilgal melakukan hal memalukan kepada Allah. Menindas orang miskin, menginjak-injak orang lemah. Tidak hanya itu, para hakim juga memperkaya diri dengan mengambil pajak dan bunga yang tinggi. Oleh karena itu mereka dinasihati untuk hidup jujur dan adil kepada sesama. Mencari TUHAN berarti mencari yang baik. Kata “baik” mencakup keadilan kepada sesama, belas kasih dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah. Jika kita mencari TUHAN namun menutup mata akan keadilan, tidak memiliki rasa belas kasih, sebenarnya kita tidak sedang mencari Allah. Mari kita buktikan/kita tunjukkan perilaku, sikap, karakter kita adalah memang benar mencari TUHAN. Penyertaan TUHAN adalah sebuah anugerah yang mengalir ketika menyelaraskan hidup kita dengan karakter yang diinginkanNya. Menjauhi yang jahat membawa kita kepada kebinasaan, namun mencari yang baik membawa kita kepada kehidupan. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 **“HataMi Ale Tuhanku”**

*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i.  
Sai paian di rohangku, unang so hutioP i.  
Molo so be sitiopan, hata na badia i.  
Aha nama haojahan ni haporseaon i?*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu) : **“Orang Sakit dan Susah, serta persiapan hari Minggu**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu II Setelah Trinitatis - 14 Juni 2026

### “DIBENARKAN OLEH KARENA IMAN”

Ev.: Galatia 2 :15-21

Ep.: Habakuk 2 :1-5

*Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus*, Surat Galatia ditulis oleh Rasul Paulus untuk menanggapi ajaran yang menyimpang di jemaat Galatia, di mana ada orang-orang yang mengajarkan bahwa untuk diselamatkan, seseorang harus mengikuti hukum Taurat selain percaya kepada Kristus. Ajaran ini mengaburkan inti Injil, yaitu keselamatan oleh kasih karunia. Dalam Galatia 2:15-21, Paulus menegaskan pengalamannya sendiri dan menjelaskan bahwa tidak seorang pun dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, melainkan hanya oleh iman kepada Yesus Kristus. Paulus menjelaskan bahwa sekalipun ia adalah orang Yahudi yang sejak kecil hidup dalam hukum Taurat, ia menyadari bahwa tidak seorang pun dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat (ayat 15-16). Hukum tidak mampu menyelamatkan, karena manusia tidak pernah bisa memenuhi hukum Tuhan dengan sempurna. Oleh sebab itu, satu-satunya jalan untuk dibenarkan adalah melalui iman kepada Yesus Kristus. Ini menegaskan bahwa keselamatan bukan hasil usaha manusia, melainkan pemberian Tuhan. Namun Paulus juga menanggapi kesalahpahaman bahwa hidup oleh iman berarti bebas berbuat dosa (ayat 17-18). Ia menegaskan bahwa jika seseorang kembali kepada hidup lama yang berdosa, itu menunjukkan bahwa ia belum sungguh-sungguh memahami anugerah Tuhan. Iman yang sejati justru menghasilkan perubahan hidup, bukan kebebasan untuk berbuat dosa. Lebih jauh lagi, Paulus menyatakan bahwa dirinya telah disalibkan dengan Kristus, dan hidupnya sekarang bukan lagi dirinya sendiri, melainkan Kristus yang hidup di dalam dia (ayat 19-20). Ini adalah inti kehidupan orang percaya, bahwa hidup lama telah mati, dan kita hidup dalam identitas yang baru di dalam Kristus.

Saudara, Hidup oleh iman berarti menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan, mempercayakan setiap langkah kepada-Nya, dan membiarkan Kristus memimpin kehidupan kita setiap hari. Karena itu, saudara, melalui firman ini kita diingatkan bahwa hidup kita sebagai orang percaya bukanlah hidup yang mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan hidup yang bersandar penuh kepada Kristus.

Salam : Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, [S.Th](#), M.M.

Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 369a:1

**“Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”**

*Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu; kupinta kau selalu dekat, ya Tuhanku. Di kanchah pergumulan jalanku tak sesat, kar’na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 141:1-10 Malam: Matius 27:45-56.

4. Ayat harian: Roma 8:1

*Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.*

5. Renungan: **“Tidak Ada Lagi Penghukuman”**

Saudara-saudara, sering kita merasa bersalah karena masa lalu. Kita berkata dalam hati: *“Saya tidak layak... Saya banyak dosa...”*. Tetapi firman Tuhan berkata: *“Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.”* Di dalam Kristus, hidup kita tidak lagi di bawah hukuman. Mari, perhatikan hal berikut ini:

**Pertama: Di dalam Kristus, kita tidak dihukum lagi.** Di dalam Kristus, dosa kita sudah diampuni. Hukuman sudah ditanggung oleh Yesus, sehingga kita tidak lagi dihukum. *Karena itu*, jangan terus hidup dalam rasa bersalah, percaya bahwa Tuhan sudah mengampuni, lalu terimalah pengampunan itu dengan iman. Sayangnya, banyak orang sudah diampuni, tapi masih merasa bersalah. Mengingat dosa lama dan menyalahkan diri sendiri sehingga ia tidak bisa bersukacita. Padahal Tuhan sudah mengampuni manusia. Karena itu, *belajarlah mengampuni diri sendiri. Serahkan masa lalu kepada Tuhan. Hiduplah dengan bersukacita.* Ingatlah ini: *Tuhan itu sudah membebaskan kita, jangan kembali terikat dengan masalah yang hanya tinggal di pikiran kita saja.*

**Kedua: Hidup baru dimulai di dalam Kristus.** Ayat ini sebenarnya menekankan tentang hidup baru di dalam Kristus. Artinya, dengan pengorbanan-Nya, kita diberikan kesempatan untuk hidup dekat Tuhan dan mengikuti kehendak-Nya. Kita masih diberi kesempatan untuk berubah dan berbuah setiap hari. Karena itu, *tinggalkan kebiasaan lama. Mulai hidup yang benar. Dekat dengan Tuhan setiap hari.* Mengapa? Karena kita bukan hanya diampuni, tapi juga dipanggil untuk hidup baru. Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita diingatkan untuk *belajar hidup dengan mengampuni diri sendiri dan menjalani kehidupan bersama Tuhan.* Ingat dan ucapkan kalimat ini: *“Saya sudah diampuni, saya tidak dihukum, saya hidup baru di dalam Kristus”*. Oleh karena itu, marilah kita hidup dengan iman, sukacita, dan keyakinan. AMIN.

**Salam: Pdt Martunas P. Manullang, MTh**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat no. 369a:3 **“Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”**

*Ya Yesus, ‘ku berjanji kepada umatMu:*

*Di dalam kemuliaan Kausambut hambaMu.*

*Dan aku pun berjanji setia padaMu.*

*Berikanlah karunia mengikutiMu teguh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Selasa, 16 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 182: 1-2**      **“Tu Jolom O Debatangku”**  
*Tu joloM o Debatangku, sai use do rohangkon.  
Sai pasiat tangiangku, dohot iluilungkon.  
Husolsoli do rohangku, na gok dosa i tongtong  
Ai godang ariaringku, na hubahen ambolong*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 142:1-8; Malam: Matius 27:57-61**
4. **Ayat Harian: Yoel 2:13**  
*Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab la pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan la menyesal karena hukuman-Nya.*
5. **Renungan : “Pertobatan yang Datang dari Hati”**  
Kitab Yoel ditulis pada masa bangsa Israel mengalami bencana besar berupa serangan belalang yang menghancurkan tanaman dan menyebabkan kelaparan di seluruh negeri. Nabi Yoel melihat bencana tersebut sebagai peringatan bagi bangsa Israel agar mereka menyadari keadaan spiritual mereka. Dalam pasal 2, nabi Yoel menyerukan agar umat kembali kepada Tuhan sebelum datangnya “hari Tuhan”, yaitu waktu ketika Tuhan menyatakan penghakiman-Nya. Yoel juga menyampaikan pesan pengharapan bahwa Tuhan masih membuka kesempatan bagi umat-Nya untuk bertobat dan kembali kepada-Nya.  
Dalam Yoel 2:13 tertulis, “Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, dan berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu.” Pada zaman itu, mengoyakkan pakaian merupakan tanda kesedihan atau penyesalan. Namun melalui ayat ini, Tuhan menegaskan bahwa pertobatan yang sejati tidak cukup hanya dengan tanda lahiriah. Yang Tuhan inginkan adalah perubahan hati yang sungguh-sungguh. Ayat ini juga menggambarkan karakter Tuhan yang penuh kasih: la pengasih, penyayang, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia. Ini menunjukkan bahwa panggilan untuk bertobat bukanlah ancaman semata, tetapi undangan dari Tuhan yang ingin memulihkan umat-Nya. Tuhan tidak segera menghukum, melainkan memberikan kesempatan bagi manusia untuk kembali kepada-Nya.  
Bagi kehidupan orang percaya saat ini, ayat ini mengingatkan bahwa iman tidak boleh hanya terlihat dari ritual keagamaan saja. Tuhan melihat hati manusia dan menginginkan pertobatan yang tulus. Jemaat terkasih, ayat ini mengajak setiap orang untuk memeriksa dirinya sendiri: apakah hubungan kita dengan Tuhan hanya bersifat formal, atau benar-benar lahir dari hati yang mengasihi Dia. Ketika seseorang datang kepada Tuhan dengan kerendahan hati dan pertobatan yang tulus, Tuhan selalu siap mengampuni dan memulihkan. Amin. **Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:3**      **“Aut so asi rohaM”**  
*Anggiat ma holong, rohangku sai tongtong, burju tu Ho  
Sai dongananMu au, manang tu dia lao, sonang tutu*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 826:1 “Gohi Au Tuhan”**

*Gohi au Tuhan marhite HataMi, Gohi au Tuhan marhite HataMi,  
Songon hudon na rumar do au Tuhan di sumurMi,  
Gohi au Tuhan marhite hataMi*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 143: 1-6                      Malam: Matius 27: 62-66**

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 6:19-20**

*“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.”*

5. **Renungan: “Menjadi Milik Allah Sepenuhnya”**

Bapak ibu sekalian yang terkasih di dalam Kristus, bacaan kita pada hari ini berbicara tentang sesuatu yang sudah sangat familiar di tengah-tengah umat percaya: tubuh sebagai bait Roh Kudus. Akan tetapi, pertanyaannya, apa artinya tubuh sebagai Roh Kudus? Jawabannya terletak dari frasa dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri. Ternyata, melalui bacaan kita pada hari ini, Rasul Paulus ingin mengingatkan kepada kita bahwa wujud keselamatan yang kita terima tidak hanya mencakup jiwa kita saja, melainkan juga tubuh kita. Artinya, tidak ada satu centipun dari seluruh sanubari kita yang tidak diselamatkan. Jiwa, roh, tubuh, segenap diri kita ikut mendapat anugerah keselamatan itu melalui karya Kristus.

Saudara sekalian, setelah kita menyadari ini, akhirnya, panggilan untuk “memuliakan Allah dengan tubuhmu” menjadi undangan yang lebih jelas lagi. Panggilan ini lantas menjadi pengingat praktis bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan, pilihan, dan cara kita memperlakukan tubuh kita sudah sepatutnya menjadi bentuk ibadah kepada Tuhan, persis karena Tuhanlah pemilik seluruh sanubari kita. Ketika kita hidup dengan kesadaran ini, segenap diri kita, termasuk tubuh kita, niscaya dapat menjadi sarana untuk memancarkan kemuliaan Allah di tengah dunia. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 743:1 “O Tuhan Togutogu Ma Au”**

*O Tuhan togutogu ma au, Tu dalam lomo ini rohamMi  
Raphon Ho sonang mardalan au, Nang rahis maol sidalananki  
TondiMi baen manggohi au on, Margogoihon au naposoMon  
Pasangap Ho di ngolungkon, Paima sahat tu surgo au on*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Kamis, 18 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 183 “Na jumpang au”**  
*Najumpang au na asi roha di au naung mago i hian. Tuhan Jesus parasiroha di au na lilu nahinan. Nuaeng hutanda TUhanki, parasiroha bolon i, parasiroha bolon i*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 143:7-12      Malam: Matius 28:1-10
4. **Ayat Harian: Obaja 1:17**  
*Tetapi di gunung sion akan ada orang orang yang terluput, dan gunung itu akan menjadi tempat kudus, dan kaum keturunan Yakub akan memiliki pula tanah miliknya.*
5. **Renungan:**      *“Hanya karena Anugerah dan Belaskasih Allah”*

Saya penulis bekerja sebagai pengelola di Perkampungan Jetun Silangit, supaya Jetun kelihatan cantik, kami coba menanami kolam yang ada di seberang jalan utama persis di sebelah kiri gerbang Utama perkampungan pemuda Jetun Silangit, dengan Teratai berwarna warni di atas permukaan kolam kolam kolam yang ada. Teratai kami beli dari seberang tempat dan kami pindahan dan tanam di permukaan kolam. Namun apa daya Teratai belum kelihatan tumbuh musim kemarau sudah datang, air mengering dan tanah dasar kolam turut kering, pecah dan gersang semua teratai turut layu dan mati di musim kemarau. Tak satupun Teratai hidup kelihatan semua layu, mati dan tidak ada yang tumbuh. Tetapi tak lama kemudian, musim kemarau berganti ke musim hujan. Teratai yang mengering dimampukan menenun akar dan tumbuh di permukaan air dan hingga berbunga nan indah berwarna warni. Tuhan yang menurunkan Hujan, di saat itulah muncul kehidupan baru, teratai tumbuh indah dan cantik.

Teks bacaan harian kita, Tuhan sungguh mengasihi bangsanya, selalu tergerak oleh belas kasihan dan memberikan yang terbaik bagi bangsaNya Israel. Israel di tahun 586 SM, ditawan bangsa Babilonia dan Siria, bangsa Edom menyerang Yehuda, kehidupan mereka bagai Teratai yang terbuang, layu dan remuk dan mengering. Nabi Obaja bernubuat bahwa Tuhan tetap berbelas kasih, Dia menghantar dan menempatkan bangsaNya Kembali ke Yerusalem, Sion yang indah, yang disediakan Tuhan bagi keturunan Yakub, tidak satu bangsapun yang dapat menghalanginya. Nubuat ini nyata hingga saat ini, bahwa janji dan belas kasih Tuhan selalu digenapiNya. Di tengah peperangan yang terjadi saat ini, Amerika Serikat, Iran dan Israel, walau sekian banyak bangsa yang mencoba menghancurkan, mengusir agar Israel tidak berdiri sebagai bangsa dan menghuni tanah perjanjian, namun kasih Tuhan tetap kekal, abadi tidak berkesudahan Israel tetap berdiri teguh di tanah perjanjian yang diberikan Tuhan bagi mereka, sungguh tak berkesudahan kasih setia Tuhan tak habis-habisnya rahmatNya selalu baru tiap pagi, besar kesetiaanMu (Ratapan 3:22-23), Tuhan menghantar bangsanya hingga ke Sion, Yerusalem baik melalui raja raja.

Tentu perihal diatas tidak hanya terjadi pada Israel semata, hal ini juga terjadi dalam berbagai cara, agar kita mengubah nasib kita sendiri dan menjadi yang terbaik, tetapi usaha manusia sendiri sia-sia, akibatnya fana, tiada pertolongan diluar Tuhan hanya karena belaskasih Tuhan semata yang menyediakan bagi kita sehingga kita peroleh rahmatNya. Seperti Paulus yang ahli dalam segalanya, pendidikannya tinggi dan jaringannya kuat, namun dari kemampuannya sendiri tidak mampu mewujudkan rencananya itu, Hanya kasih karunia Tuhan yang menangkapnya di Damaskus, sehingga dia diubah di reformasi menjadi teman sekerja Tuhan dalam pelayanan. Demikian juga kita boleh mengalami hal yang sama, tetapi sebagai orang percaya kita yakin bahwa belas kasih Tuhan akan mengalir bagi semua orang percaya, bahwa jalan jalan Tuhan penuh dengan kebahagiaan. Tuhan memberkati, Amen.

6. **Bernyanyi Buku Ende 183:3 “Na jumpang au”**  
*On pe holan asi ni roha sipangasahononhon i. Sipujionku do Jahowa , dung ro na pamanathon i. Unduk huhut las rohangki, mamuji as iroha i, mamuji asi roha i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Jumat, 19 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No.128:2 *"Ditanda Debatanta"*

*Ditanda do nasida dibaen porsea do. Nasida di hataNa naung tu nasida ro  
I do hangoluanNa, i do guruNa i. Laos i do sinjatana mangalo dosa i  
laos i do sinjatana mangalo dosa i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 144:1-8 Malam: Matius 28:11-15

4. Ayat Harian: 2 Korintus 5: 7

*"Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat"*

5. Renungan: *"Hidup Oleh Iman Percaya"*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ketika TOMAS, salah seorang dari murid Yesus mengatakan kepada murid-murid yang lain "sebelum aku melihat luka yang di tangannya dan mencucukkan tanganku di bekas luka di lambungnya, aku tidak percaya". Kemudian Yesus menampakkan dirinya kepada Tomas dan mengatakan: Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya (Yoh.20:29). Perkataan Yesus ini kemudian menjadi sikap iman rasul Paulus yang tidak pernah bergeser dan tumbang oleh tantangan apapun. Rasul Paulus sendiri bukan saksi mata penderitaan dan kebangkitan Yesus seperti rasul Petrus dan rasul-rasul lainnya. Tetapi iman percaya rasul Paulus tidak pernah tergoyahkan kepada Yesus Kristus. Sekalipun rasul Paulus harus diperhadapkan dengan penjara, siksaan dan kematian, itu tidak pernah mementahkan iman percayanya. Kepada siapapun dan dalam keadaan dan situasi apapun, dia selalu menjadi saksi hidup akan karya Allah dalam Yesus Kristus. Iman yang begitu dalam tertancap dalam hidupnya itulah yang meyakinkan dan memenangkan dia dalam pemberitaan Injil dan mengalahkan segala ancaman. Dengan demikianlah dia begitu lantang mengatakan : "Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat".

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Kita yang telah menerima Injil dan Yesus Kristus dalam hidup kita, pernyataan iman kita mestinya harus seperti pernyataan iman rasul Paulus ini. Hidup kita adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat. Sebab yang berbahagia adalah mereka yang percaya, sekalipun tidak melihat. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 128:3 *"Ditanda Debatanta"*

*Ditanda do nasida dibaen mangkirim di. Na pinarbagahonNa, tongtong  
rohana i. Sai saut do bahenonNa sude hataNa i. I do sitiopanna ro di  
ajalna i; I do sitiopanna ro di ajalna i*

7. Doa Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat) : *"Pemerintah, Bangsa, dan Negara"*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 20 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 408:1 “Di Jalanku ‘ku Diiring”**  
*Di jalanku ‘ku diiring oleh Yesus Tuhanku. Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku? Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.  
Suka-duka dipakainya untuk kebbaikanku; Suka-duka dipakainya untuk kebbaikanku.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Mazmur 144:9-15Malam: Matius 28:16-20**
4. **Ayat Harian: Yunus 2:2**  
*Katanya: “Dalam kesusahanku aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kaudengarkan suaraku”.*
5. **Renungan: “Tuhan Mendengar Doamu”**  
“Yunus di perut ikan”, itulah salah satu nyanyian yang populer dan sering kita nyanyikan ketika Sekolah Minggu. Lagu itu memudahkan kita mengingat dan memahami kisah pemanggilan Allah terhadap Yunus. Yunus berusaha melarikan diri dari perintah Allah yang memerintahnya pergi memperingatkan dosa-dosa orang Niniwe, akhirnya Yunus dibuang ke laut dan dimakan ikan besar. Tiga hari tiga malam lamanya dia berada di dalam perut ikan tersebut. Sudah bisa kita bayangkan bagaimana keadaan Yunus dalam perut ikan itu. Berada dalam ruang yang terbatas dan kadar oksigen yang terbatas pula, gelap, sesak dan bercampur dengan cairan yang sangat menjijikkan. Dalam kondisi yang terancam dan menyesak itu, Yunus berdoa kepada Tuhan. Yunus menyadari keadaannya yang telah memasuki dunia orang mati. Lingkaran kematian sudah meliputinya: dilemparkan ke pusaran laut, diliputi air samudera raya, rangkuman air menelannya sehingga tidak bisa bernapas. Namun satu hal yang luar biasa, Yunus memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan menolong dan menyelamatkan nyawanya. Dia percaya bahwa Tuhan akan mengangkatnya dari dunia orang mati. Inilah satu kehebatan Yunus, bahwa dalam ketidak mungkinan, ada ruang pengharapan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan. Yunus berdoa: “Dalam kesusahanku aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kaudengarkan suaraku”.  
Jemaat yang dikasihi Kristus! Kisah hidup serta doa Yunus menjadi inspirasi dan teladan bagi kita. Kita akan menghadapi berbagai macam tantangan dan pergumulan hidup. Bisa saja keadaan yang tersesak dan sepertinya tidak ada jalan keluar atas keadaan sulit yang kita alami. Semua itu bisa saja terjadi, namun hari ini kita diingatkan datanglah kepada Tuhan Yesus lewat doa-doa kita. Tidak ada kesulitan yang terlalu sulit untuk diselesaikannya. Juga, tidak ada dosa yang terlalu besar sehingga Ia tidak mengampuni kita. Dia adalah Allah yang selalu dekat, menolong dan mengasihi kita. Amin.  
**Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”**  
*Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku,  
Ajar aku trima saja pemberian tanganMu,  
dan mengaku, sperti Yesus di depan sengsaraNya,  
Jangan kehendakku, Bapa kehendakMu jadilah.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu III Setelah Trinitatis - 21 Juni 2026

### *“Pemeliharaan Allah yang Universal”*

Ev.: Kejadian 21 : 8-21

Ep.: Matius 6 : 25-34

Firman Tuhan hari ini tidak bisa dipisahkan dari kisah panjang Abraham, Sara, dan Hagar. Hagar adalah seorang budak perempuan asal Mesir yang diberikan Sara kepada Abraham sebagai istri kedua karena Sara tidak kunjung memiliki anak. Dari hubungan itu lahirlah Ismael. Namun ketika Sara akhirnya melahirkan Ishak di hari tuanya sebagai penggenapan janji Allah, ketegangan antara kedua perempuan itu memuncak. Sara melihat Ismael bermain bersama Ishak dan meminta Abraham mengusir Hagar beserta anaknya. Bagi Abraham, ini adalah keputusan yang sangat menyakitkan. Tetapi Allah memerintahkannya untuk menuruti Sara, sambil memberikan janji bahwa Ia sendiri akan memelihara Ismael. Maka pergilah Hagar dan Ismael ke padang gurun Bersyeba sendirian, tanpa kepastian, dan tanpa masa depan yang jelas.

Di tengah padang gurun yang gersang, air yang dibawa Hagar habis. Ia menidurkan Ismael di bawah semak-semak, lalu duduk menjauh karena tidak sanggup menyaksikan anaknya mati. Ia menangis, tangisan seorang ibu yang kehilangan segalanya. Di sinilah inti dari perikop ini, bahwa Allah mendengar suara anak itu. Mereka bukan Ishak, mereka bukan pewaris janji Abraham, tetapi Allah tetap hadir dan peduli. Malaikat Allah datang, membuka mata Hagar, dan menunjukkan sumur air yang menyelamatkan nyawa mereka. Allah bahkan memperbarui janji-Nya: Ismael akan menjadi bangsa yang besar. Yang luar biasa adalah bahwa Allah di sini melampaui batas-batas "perjanjian eksklusif", Ia memelihara orang yang terbuang, terpinggirkan, dan dianggap tidak penting oleh manusia.

Kisah Hagar dan Ismael mengajarkan kita bahwa pemeliharaan Allah tidak dibatasi oleh status sosial, latar belakang, atau posisi kita di mata manusia. Hagar hanyalah seorang budak yang diusir, tetapi Allah melihatnya, mendengarnya, dan menjawabnya. Seringkali kita merasa bahwa Allah hanya hadir bagi orang-orang yang "layak" atau yang hidupnya sempurna. Namun kisah ini membalikkan asumsi itu. Jika hari ini kamu merasa terbuang, diabaikan, atau sendirian di "padang gurun" hidupmu, percayalah bahwa Allah yang sama melihat air matamu, mendengar seruanmu, dan sedang menunjukkan jalan keluar yang belum kamu lihat. Tidak ada satu pun orang yang terlalu kecil atau terlalu jauh untuk dijangkau oleh kasih-Nya.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, [S.Th.](#)**

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

Senin, 22 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 34:1 “Ngot ma ho dijou soara”**  
Jesus do haholonganta, ai digarari do dosanta, tobusta do mudarNai.  
Daging dohot tondinami, tu Ho Jesus hulehon hami,  
Ai sonang do ditanganMi. Sai jalo hami on, hami huriaMon,  
anakhonMu asi rohaM. Denggan basaM tumpakkon ma tu huriaM.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 145:1-7; Malam: Markus 1:1-8
4. **Ayat Harian: Galatia 4 : 7**  
*Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.*
5. **Renungan: “Kita Adalah Ahli Waris”**  
Rasul Paulus memberikan nasihat melalui surat Galatia untuk mempertahankan kemurnian Injil dari ajaran yang hendak mencampur-adukkan kasih karunia dengan ketaatan pada hukum Taurat di tengah krisis iman pada gereja mula-mula. Ungkapan Paulus *“jadi kamu bukan lagi hamba”* merujuk pada status lama dan status baru sebagai orang percaya. Kata *“hamba”* dalam surat Galatia merujuk pada dua hal, yakni orang berada dalam pengawasan hukum Taurat sebagai penjaga yang mengurung manusia atau belum dewasa secara rohani. Secara rohani surat Galatia mengartikan *“hamba”* sebagai orang yang masih terikat pada roh-roh dunia, yakni sistem agama menurut manusia, ritual dan ketaatan lahiriah untuk memperoleh pembenaran dari Allah (Gal.4:3,8-9). Melalui firman Tuhan hari ini kita diingatkan bahwa status kita sebagai *“anak”* yang merujuk pada status dewasa sebagai ahli waris penuh.  
Dalam Perjanjian Lama disinggung tentang ahli waris, yakni mereka yang ikut serta menerima janji Abraham. Jikalau kita milik Kristus, maka kita juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji (Gal 3:29). Ajaran ini mematahkan ajaran palsu yang mengajarkan orang Kristen non-Yahudi harus disunat dan menaati hukum Taurat sebagai bentuk menjadi anak-anak Abraham yang sejati. Akan tetapi, Paulus menekankan bahwa menjadi anak Abraham bukan melalui sunat dan hukum, tetapi melalui iman dalam Kristus. Sebelum kedatangan Kristus, status kita seperti anak di bawah umur dan haknya tidak jauh beda dengan hamba. Tetapi, Allah mengutus Kristus datang supaya kita yang percaya juga diangkat menjadi anak dan menjadi ahli waris. Kehidupan kita adalah anugerah Allah semata, yang melayakan dan membenarkan sebagai anak. Maka, sebagai anak jangan lagi hidup sembarangan yang tidak mengerjakan kasih. Tetapi marilah tunjukkan hidup kita yang meneladani Kristus dalam segala hal. Amin.  
**Salam : C. Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No.574:1 “Puji Ma Debata”**  
*Puji ma, puji ma Debata. Na niainNa do umpuji Debata*  
*Nunga sesa dosam I, malum dohot roham i*  
*Puji ma, puji ma Debata. Na niainNa do umpuji Debata.*  
**Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +Amin, Amin, Amin!**
7. **Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Selasa, 23 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 262:1 *“Kota Sion, Kota Allah”*

Kota Sion, kota Allah, puri agung dan tenar, Kau dipilih tempat tinggal oleh Yang Maha Besar. Kau berdiri atas cadas yang abadi dan teguh,  
Tiada tertembus musuhmu tembok kes’lamatanmu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 145:8-13 Malam: Markus 1:9-11

4. Ayat Harian: Mikha 4:1

*“Akan terjadi pada Hri-Hri yang terakhir: gunung rumah TUHAN akan berdiri tegak mengatasi gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit: bangsa-bangsa akan berduyun-duyun ke sana”*

5. Renungan: *“Pertolongan dari Tuhan”*

Bapak, ibu, saudara/i yang terkasih, hidup itu mengalami berbagai hal. Ada kalanya kita menghadapi suka cita, ada kalanya kita menghadapi hidup yang biasa-biasa saja, namun ada juga kalanya kita mengalami kesusahan yang begitu berat. Pada saat kita mengalaminya, pertolongan yang tepat di saat yang tepat akan menjadi kelegaan bagi kita.

Nabi Mikha berasal dari sebuah desa di Yehuda bagian selatan dari kerajaan. Ia hidup sezaman dengan Yesaya. Mikha sangat yakin bahwa Yehuda akan berhadapan dengan bencana nasional seperti yang telah diumumkan oleh Amos tentang kerajaan utara. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menuliskan bahwa Mikha menyatakan Allah akan menghukum bangsa Yehuda karena perbuatan mereka yang tidak adil dan kejam kepada sesama manusia. Namun di dalam pimpinan Allah, Mikha menyerukan bahwa bangsa Yehuda akan memperoleh kedamaian dan pengharapan di tengah ancaman perang dan penindasan yang terjadi.

Mikha berkata, *“Akan terjadi pada hari-hari terakhir: gunung rumah TUHAN akan berdiri tegak mengatasi gunung-gunung”* (ay.1). Seruan nabi Mikha memberi kelegaan bagi mereka tertekan melalui pertolongan dan keselamatan dari Tuhan. Saat itu *belum* terjadi, tetapi *pasti akan terjadi* melalui iman yang dimiliki dan dipelihara.

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1). Sekalipun belum terlihat, kita harus yakin akan pengharapan yang menjadi nyata dalam kehidupan kita. Iman bagaikan udara yang kita hirup untuk dapat bertahan hidup. Iman tidak bisa lepas dari kehidupan kita, sedetik pun. Taatlah di dalam iman, Tuhan akan selalu menyertai dan menolong kita menjalani hidup yang penuh tantangan, pergumulan, dan perjuangan. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 457:1 *“Ya Tuhan, Tiap Jam”*

*Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukanMu, Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh. Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan; ‘ku datang, Jurus’lamat, berkatilah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa) : *“Keluarga”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Rabu, 24 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 402:1 “’Ku Perlukan Jurus’lamat”**  
*Kuperlukan Jurus’lamat, agar jangan ’ku sesat;  
s’lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.  
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;  
Bila Tuhanku membimbing, ’ku di malam pun tent’ram.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 145 :14-21 Malam: Markus 1 :12-15
4. **Ayat Harian: Efesus 3 :20**  
*“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita”*
5. **Renungan: “Kuasa Tuhan Tanpa Batas”**  
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, seringkali kita membatasi Tuhan dengan pikiran dan harapan kita yang kecil. Kita berdoa, tetapi dalam hati kita sudah menetapkan batas tentang apa yang mungkin Tuhan lakukan. Kita berharap, tetapi seringkali harapan itu tidak lebih besar dari kemampuan kita sendiri. Namun firman Tuhan dalam Efesus 3:20 mengingatkan kita bahwa Tuhan sanggup melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, sesuai dengan kuasa-Nya yang bekerja di dalam kita. Ini berarti bahwa Tuhan tidak terbatas oleh logika, situasi, atau kelemahan kita. Ia bekerja melampaui apa yang bisa kita bayangkan. Karena itu, sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk memiliki iman yang besar—bukan hanya percaya bahwa Tuhan mampu, tetapi juga percaya bahwa Ia bekerja dengan cara dan waktu-Nya yang sempurna. Maka hari ini, marilah kita belajar untuk tidak membatasi Tuhan dengan keraguan kita, tetapi membuka hati untuk percaya bahwa Tuhan sanggup melakukan perkara-perkara besar dalam hidup kita, bahkan lebih dari yang pernah kita bayangkan. Amin.*  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th,MM**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 185:3 “Holan Sada Debatanta”**  
*Diingani Debatanta, parluhutan i sude  
Diingani nang rohanta, digomgomi sasude  
Nang hagogoonNa i, ndang marhatudosan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Kamis, 25 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “Ingkon do boanonta Barita”**

*Ingkon boanonta Barita, tu inganan na holom i, I ma holong nang hasintongan dame na manongtong I, Dame na manongtong i. Ai naung binsar do hatiuron naung salpu na holom i, Huaso ni Kristus hot tongtong salelelenglenai*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 146:1-10 Malam: Markus 1:16-20**

4. **Ayat Harian: Nahum 1:15**

*“Lihatlah! Di atas gunung-gunung berjalan orang yang membawa berita, yang mengabarkan berita damai sejahtera. Rayakanlah hari rayamu, hai Yehuda, bayarlah nazarmu! Sebab tidak akan datang lagi orang dursila menyerang engkau; ia telah dilenyapkan sama sekali!”*

5. **Renungan: “Menjadi Pembawa Kabar Baik”**

Seorang ibu pernah menunggu kabar dari anaknya yang tentara, yang ikut berperang ke luar negeri. Sudah lama tidak ada berita, hingga hatinya dipenuhi kekhawatiran. Setiap kali ada suara kendaraan berhenti di depan rumah, ia berharap itu membawa kabar baik. Hingga suatu hari, seorang kurir datang membawa surat yang berisi kabar bahwa anaknya baik-baik saja dan segera pulang. Seketika itu juga, kecemasan berubah menjadi sukacita. Penantian panjang itu terjawab hanya oleh satu kabar: kabar yang membawa kelegaan dan damai.

Nahum 1:15 berbicara tentang “pembawa kabar baik” yang memberitakan damai. Latar belakang kitab Nahum adalah penghukuman atas Niniwe, ibu kota Asyur yang terkenal dengan kekejaman dan penindasannya terhadap bangsa-bangsa lain, termasuk Yehuda. Pada masa itu, Yehuda hidup dalam bayang-bayang ancaman Asyur, khususnya dari Niniwe yang terkenal kejam. Bangsa itu mengalami ketakutan dan tekanan yang berkepanjangan. Melalui Nahum, Tuhan menyatakan bahwa masa penindasan itu akan berakhir. Kabar tentang kehancuran Niniwe bukan sekadar berita politik, tetapi tanda bahwa Tuhan memulihkan keadilan dan memberikan damai bagi umat-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang percaya hidup dalam “penindasan” yang berbeda bentuk: beban dosa, rasa bersalah, ketakutan, atau tekanan hidup yang berat. Firman ini mengingatkan bahwa Tuhan adalah pembawa kabar baik sejati. Ia tidak hanya melihat penderitaan, tetapi juga bertindak untuk membawa pemulihan. Pemulihan yang berpuncak pada keselamatan manusia melalui kematian Yesus di kayu salib, yang memberi pengharapan baru bagi setiap orang percaya.

Renungan kita hari ini menjadikan kita untuk belajar menjadi pembawa kabar baik itu sendiri. Di tengah dunia yang penuh kecemasan dan berita buruk, setiap orang percaya dipanggil untuk membawa damai, pengharapan, dan kasih Tuhan kepada sesama. Seperti pembawa kabar di pegunungan yang dinanti-nantikan, demikian juga hidup yang menyampaikan kabar sukacita akan menjadi berkat bagi banyak orang. Tuhan mengundang untuk hidup dalam damai-Nya dan membagikan damai itu kepada dunia. Amin. Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si (Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 341:1 “KuasaMu dan NamaMulah”**

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar. dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar. Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Jumat, 26 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:1 "Jesus Urupi"**

*Sian sude parulian na arga sada huboto hutiop tongong  
Jesus Tuhanku Ho arta na arga, na mangatasi sudena antong  
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa, sai pangasahon ma baganagaNa*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 147:1-11      Malam: Markus 1:21-28**

4. **Ayat Harian: Filipi 3:7**

*"Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus"*

5. **Renungan: "Kristus Adalah Segalanya Bagiku"**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat ini adalah merupakan suatu pernyataan sikap hidup dan iman percaya rasul Paulus. Pernyataan ini membedakan bagaimana dia memahami hidup sebelum mengenal dan menerima Yesus dengan setelah mengenal dan menerima Yesus. Hidup sebelum menerima Yesus yang dinamakan dia adalah hidup lama, sama sekali tidak mempunyai arti jika diperhadapkan atau diperbandingkan dengan hidup setelah menerima Yesus. Yang dulunya dia banggakan, dia junjung tinggi dan yang dipahaminya keuntungan besar, setelah menerima Yesus dianggapnya sebagai kerugian besar dan kesia-siaan belaka. Sebelum menerima Yesus segala kejahatan, melukai hati orang dan membunuh adalah suatu kebanggaan dan yang menyenangkan bagi Paulus. Tetapi begitu dia telah menerima Yesus, dia benar-benar telah tersadarkan dan hidup baru. Yang terutama bagi dia adalah Yesus. Bagi rasul Paulus, Yesus adalah segala-galanya dan di atas segala-galanya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Demikianlah seharusnya pemahaman setiap orang yang telah menerima Yesus dalam hidupnya. Setiap orang yang benar telah menerima Yesus, harus rela menanggalkan hidup lama, perilaku lama yang walaupun itu merupakan suatu keberuntungan dan patut dibanggakan. Menerima Yesus adalah secara utuh harus menjadikan Yesus melebihi segala sesuatu, menempatkan Yesus menjadi penguasa penuh dalam hidup dan mengagungkan Yesus di atas segalanya. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:5 "Jesus Urupi"**

*Jesus Tuhanku sai Ho huhaposi, pataridahon tu au holongMi.  
Pangidoanku tu Ho sai tangihon, basabasahon tu au ngoluMi.  
Asa di Ho au di harajaonMu, lao patulushon pasauthon hataMu.*

7. **Doa Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 27 Juni 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 229 :3 “Hatami Ale Tuhanku”**  
*Sai na talu di uhuman, halak sipargeduk i. Jongjong ma di hasangapon, na tigor marroha i. Sipargeduk ndang na tolhas, ro tu hangoluan i Hamagoan di nasida, sonang do partigor i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 147: 12-20      Malam: Markus 1: 29-34
4. **Ayat Harian: Habakuk 2:4**  
*“Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya.”*
5. **Renungan: “Allah itu Setia”**  
Kitab Habakuk ditulis sebelum Yehuda (Israel bagian selatan, ibu kotanya Yerusalem) jatuh ke tangan Babilonia. Nabi Habakuk terjepit dalam kondisi krisis dari internal Yehuda dan eksternal. Di dalam negeri, saat itu penuh dengan ketidakadilan, hukum yang tidak berjalan, dan kerusakan moral. Di luar negeri, Babilonia sedang menjadi kekuatan yang besar dan terkenal kejam (Hab 1:7-11). Nantinya, Tuhan akan memakai Babel untuk menghukum Israel. Habakuk tidak mengerti dan mempertanyakan keadilan Tuhan, mengapa harus memakai bangsa yang jahat untuk menghukum Yehuda? (1:12-17) Di pasal dua, Tuhan menjawab keresahan Habakuk.  
Pasal kedua menekankan bahwa keadilan Tuhan pasti datang. Meskipun lambat, nantikanlah itu sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda (Hab 2:3). Di ayat empat bebicara tentang orang yang membusungkan dada dan orang benar. Membusungkan dada berarti sombong, arogan, dan tidak bergantung pada Tuhan. Orang-orang seperti itu tidak hidup sesuai dengan kehendak Allah. Sedangkan orang benar adalah mereka yang selalu mengandalkan Tuhan dan memiliki relasi yang baik dengan-Nya. Kata “percaya” dalam bahasa Ibrani merujuk pada “*emunah*” yang tidak hanya berbicara tentang rasa percaya tetapi juga iman, kesetiaan, dan keteguhan.  
Melihat kondisi Israel saat itu, seakan mirip dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Kompas menyebutkan, berdasarkan Data Indeks Negara Hukum yang dikeluarkan oleh World Justice Project terjadi penurunan skor Indeks Negara Hukum Indonesia yang diakibatkan oleh melemahnya pembatasan kekuasaan pemerintah, lemahnya pemenuhan hak-hak fundamental masyarakat, dan pelemahan sistem peradilan pidana. Kita juga melihat kesenjangan ekonomi makin nampak terkhusus di perkotaan. Belum lagi perang Amerika-Israel melawan Iran yang mengancam kestabilan dunia. Arogansi dan kerakusan akan sumber daya minyak, uang dan kekuasaan menghadirkan penderitaan bagi banyak orang dan para penguasa itu tidak peduli sama sekali. Firman Tuhan hari ini seakan ingin berbicara kepada kita pada hari ini, “Bersabar dan tetaplah hidup dalam iman, kesetiaan dan keteguhan. Keadilan-ku akan tiba dan harapan itu sungguh ada.”  
**Amin Salam: Gerald Haruman Tanjung, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat 369: 2 “Ya Yesus, Ku Berjanji”**  
*Dekaplah aku, Tuhan, diribut dunia penuh kilauan hampa dan suara godanya. Kilauan hampa dan suara godanya. Di dalam dan di luar si jahat mendesak. Perisai lawan dosa, ya Tuhan, Kau tetap.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu IV Setelah Trinitatis - 28 Juni 2026

**“Kasih Yang Menggembirakan Dan Menguatkan”**  
Ev.: Filemon 1: 4-7      Ep.: Bilangan 14: 11-19

Rasul Paulus menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan ketika ia mengingat Filemon dalam doanya. Paulus bersyukur karena ia mendengar tentang iman Filemon kepada Tuhan Yesus dan kasihnya kepada semua orang kudus. Dari kesaksian ini kita melihat bahwa kehidupan Filemon menjadi berkat bagi banyak orang. Kasih yang ia tunjukkan tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membawa sukacita dan penguatan bagi orang lain.

Pertama, **kasih yang menggembirakan lahir dari iman kepada Kristus**. Paulus menyebutkan bahwa ia mendengar tentang iman Filemon kepada Tuhan Yesus. Iman yang sejati tidak hanya terlihat dalam pengakuan dengan kata-kata, tetapi juga dalam tindakan kasih kepada sesama. Ketika seseorang sungguh-sungguh hidup dalam iman kepada Kristus, kasih akan mengalir dalam kehidupannya. Kasih itu menghadirkan sukacita bagi orang-orang di sekitarnya. Kehadiran orang yang penuh kasih selalu membawa suasana yang menenangkan dan membangun.

Kedua, **kasih yang sejati menguatkan orang lain**. Dalam ayat 7 Paulus berkata bahwa kasih Filemon telah memberikan sukacita dan hiburan kepadanya, karena hati orang-orang kudus telah dipulihkan oleh Filemon. Artinya, melalui sikap dan perbuatannya, Filemon mampu menyegarkan dan menguatkan kehidupan rohani orang lain. Dunia sering kali penuh dengan kelelahan, tekanan, dan kekecewaan. Karena itu, orang percaya dipanggil untuk menjadi sumber penguatan bagi sesama melalui kasih yang nyata.

Ketiga, **kasih yang membangun menjadi kesaksian bagi iman kita**. Kasih Filemon menjadi alasan Paulus bersyukur kepada Tuhan. Kehidupan yang dipenuhi kasih bukan hanya menyenangkan orang lain, tetapi juga memuliakan Tuhan. Ketika orang percaya saling mengasihi, dunia dapat melihat bahwa kasih Kristus benar-benar bekerja di dalam kehidupan mereka.

Saudara terkasih, khotbah ini mengajak kita untuk memeriksa diri kita. Apakah kehadiran kita membawa sukacita dan penguatan bagi orang lain? Ataukah justru sebaliknya, kehadiran kita sering menjadi sumber kekecewaan bagi sesama? Tuhan memanggil setiap orang percaya untuk hidup dalam kasih yang nyata. Kiranya melalui iman kepada Kristus, kita dapat menunjukkan kasih yang menggembirakan dan menguatkan. Dengan demikian, kehidupan kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang dan memuliakan nama Tuhan. Amin.

**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, [M.Th.](#)**

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 2: 1 **“Naeng Pujionku Ho Jahowa”**

*Naeng pujionku Ho Jahowa ai Ho do Debata na tutu i*

*Sai suru Tondi Parbadia tu au asa hupuji goarMi*

*Marhitehite Jesus AnakMi asa lomo rohaM di endengki*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 148: 1-6

Malam: Markus 1: 35-39

4. Ayat Harian: Kolose 3: 1-2

*“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.”*

5. Renungan: **“Hidup Dengan Perspektif Surgawi”**

Seorang pendaki gunung yang menuju puncak, selama perjalanan ia melewati berbagai rintangan: jalan yang curam, batu, dan kelelahan. Namun ia tidak terus-menerus menatap ke bawah, melainkan memandang ke puncak yang menjadi tujuannya. Pandangan kepada puncak itu memberinya semangat untuk terus melangkah.

Rasul Paulus mengingatkan bahwa orang percaya telah dibangkitkan bersama dengan Kristus. Karena itu, kehidupan orang Kristen seharusnya memiliki arah yang berbeda dari kehidupan dunia pada umumnya. Paulus menasehatkan agar kita mencari perkara yang di atas, tempat Kristus berada di sebelah kanan Allah, dan memikirkan hal-hal yang di atas, bukan yang di bumi.

Namun, nasehat Paulus bukan hendak mengatakan bahwa orang percaya harus mengabaikan kehidupan di dunia. Kita tetap hidup, bekerja, dan menjalani tanggung jawab di dunia ini. Namun Paulus mengajarkan bahwa “arah hati dan pikiran kita harus tertuju kepada nilai-nilai Kerajaan Allah.” Artinya, keputusan, sikap, dan cara hidup kita dipengaruhi oleh kehendak Tuhan, bukan hanya oleh keinginan dunia.

Saudara terkasih, sering kali manusia mudah terfokus pada hal-hal sementara: harta, kedudukan, atau kesenangan dunia. Semua itu tidak salah, tetapi jika menjadi pusat hidup kita, maka kita kehilangan fokus kepada Tuhan. Hidup dengan perspektif surgawi berarti menjadikan Kristus sebagai pusat hidup dan menjadikan kehendak-Nya sebagai pedoman dalam setiap langkah.

Jika kita fokus melihat kesulitan atau godaan dunia, kita mudah kehilangan arah. Tetapi ketika kita memandang kepada Kristus dan hal-hal yang di atas, kita memperoleh kekuatan untuk terus berjalan dalam iman. Karena itu, marilah kita belajar mengarahkan hati dan pikiran kita kepada Tuhan setiap hari. Dengan perspektif surgawi, kita dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan iman, pengharapan, dan ketaatan kepada Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 186: 2 **“Tongtong tutu na denggan do”**

*Na tau haposan situtu do Ho, o Debatangku!*

*Ai Ho do na tongtong burju, mambaen hangoluanku*

*Na gogo Ho sai tulus do, sinangkap ni rohaMu. Pasaut na pinungkaMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin) : **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 30 Juni 2026

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1-2 *“Puji Hamu Jahowa Tutu”*

Puji hamu Jahowa tutu, Pardengganbasa, parasiroha salelengna i.

Pardengganbasa i, parasiroha i.

Ingot tongtong, ale tondingkon, Sude na denggan na dipasonggop Debata tu ho.

Denggan basaNa do na pangoluhon ho.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 148:7-14 Malam: Markus 1:40-45

4. Ayat Harian: Zefanya 3:9

*“Tetapi sesudah itu Aku akan memberikan bibir lain kepada bangsa-bangsa, yakni bibir yang bersih, supaya sekaliannya mereka memanggil nama TUHAN, beribadah kepada-Nya dengan bahu-membahu”*

5. Renungan: *“Pertolongan Dari Tuhan”*

Bapak, ibu, saudara/i yang terkasih, Zefanya adalah seorang nabi yang menyampaikan pesannya tahun 621 terakhir dari abad ketujuh sebelum Masehi. Seperti pesan nabi-nabi yang lain Zefanya mengingatkan akan datangnya malapetaka dan kehancuran, sebagai hukuman atas pemujaan bangsa Yehuda dan bangsa-bangsa lain kepada dewa-dewa yang dianggap lebih hebat dari Tuhan Allah. Namun jika bangsa Yehuda mau kembali percaya dan taat kepada Allah, Ia akan memulihkan dan membangun kembali bangsa ini.

Pesan Zefanya juga berlaku bagi kita yang hidup pada masa kini. Saat hidup kita mengalami berbagai tantangan, pergumulan, dan perjuangan apa lagi berat, maka ada kalanya kita menjadi jatuh dan meninggalkan Tuhan. Saat itu terjadi, hidup kita tidak lagi dikendalikan oleh Tuhan, melainkan oleh diri dan kemauan kelompok yang secara perlahan atau cepat menghancurkan berbagai hal, bukan menghadirkan kesejahteraan.

Bacaan pada hari ini mengingatkan kita akan keselamatan dan pemulihan Tuhan saat hidup kita atau kelompok sedang mengalami kehancuran. Ia berkata, “Aku akan mengubah hati bangsa-bangsa itu, sehingga mereka berdoa kepada-Ku saja, dan tidak kepada ilah-ilah lain. Bangsa-bangsa itu semua akan mentaati Aku”. Bangsa Israel yang sebelumnya memakai bibir mereka untuk memanggil berhala, dalam pengudusan berubah menjadi bangsa dengan bibir bersih yang memanggil nama Tuhan dan beribadah kepada-Nya. Mereka menjadi umat milik Tuhan.

Renungan kita pada hari ini mengajarkan bahwa Tuhan Yang kita Imani bukanlah Pendentam. Dia adalah Tuhan yang penuh dengan belas kasih. Ia selalu setia akan janji penyertaan-Nya. Marilah kita memperbarui diri kita untuk taat dan menyerahkan diri sepenuh-Nya kepada Tuhan Yang senantiasa merengkuh kita dengan kasih-Nya. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 40:1 *“Ajaib Benar Anugerah”*

*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!*

*‘Ku hilang, buta, bercela; olehnya ‘ku sembuh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa) : *“Keluarga”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**





**TRANSFORMASI HKBP**



**2024-2028**

**ROMA 12:2**

